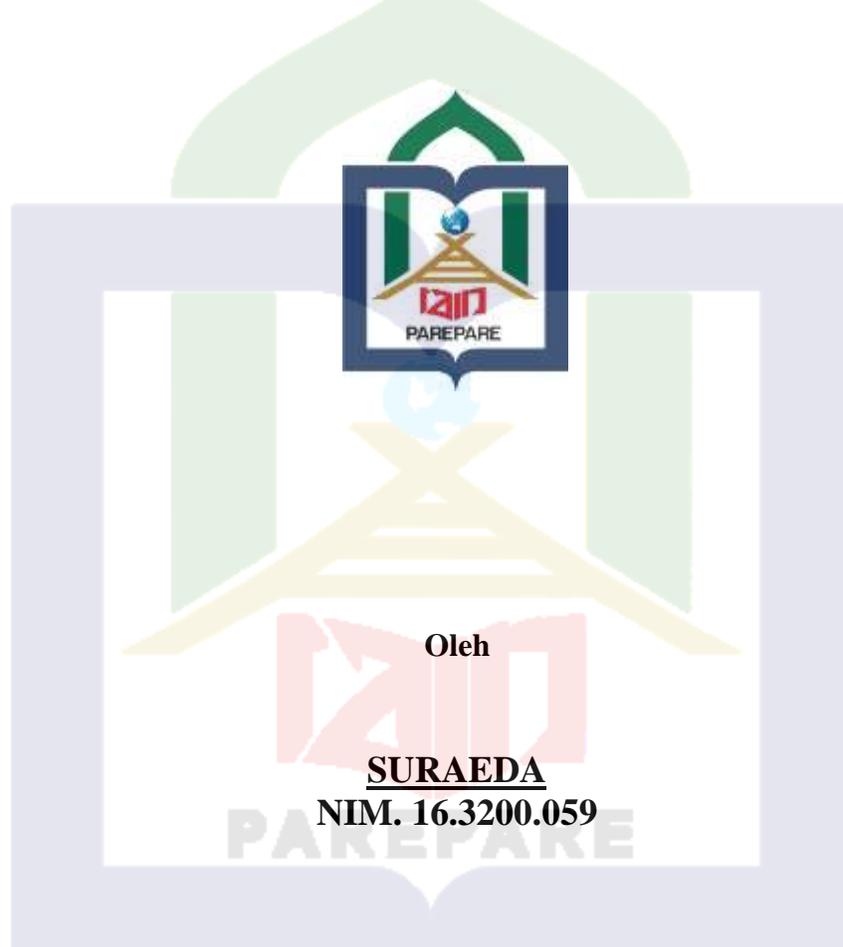


SKRIPSI

**DUKUNGAN SUAMI DAN KELUARGA TERHADAP
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU
DI DESA SULILIE KECAMATAN
PALETEANG KABUPATEN PINRANG**



Oleh

SURAEDA
NIM. 16.3200.059

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**DUKUNGAN SUAMI DAN KELUARGA TERHADAP
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU
DI DESA SULILIE KECAMATAN
PALETEANG KABUPATEN PINRANG**



Oleh

SURAEDA
NIM. 16.3200.059

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**DUKUNGAN SUAMI DAN KELUARGA TERHADAP
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU
DI DESA SULILIE KECAMATAN
PALETEANG KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**SURAEDA
NIM. 16.3200.059**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dukungan Suami Dan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Di Desa Sulilie Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Suraeda

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.059

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-3963/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Darmawati, S.Ag., M.Pd (.....)

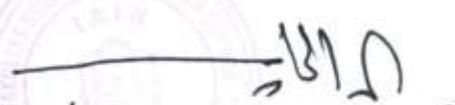
NIP : (.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhiddin Bakry, Lc., M.Fil.I (.....)

NIP : 19760713 200604 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP : 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

DUKUNGAN SUAMI DAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU DI DESA SULILIE KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh:

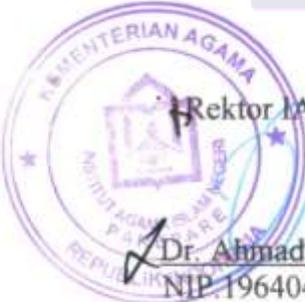
SURAEDA
NIM. 16.3200.059

Telah dipertahankan di depan dewan penguji ujian munaqasyah
pada tanggal 03 Maret 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Darmawati, S.Ag., M.Pd (Darmawati)
NIP : 19720703 199803 2 001
Pembimbing Pendamping : Dr. Muhiddin Bakry, Lc., M.Fil.I (Muhiddin)
NIP : 19760713 200604 1 002


Rektor IAIN Parepare
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP.19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dukungan Suami Dan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Di Desa Sulilie Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Suraeda

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.059

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-3963/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Kelulusan : 03 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Ketua) (.....) .)

Dr. Muhiddin Bakry, Lc., M.Fil.I (Sekretaris) (.....) .)

Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Anggota) (.....) .)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Anggota) (.....) .)

Mengetahui :
Rektor IAIN Parepare
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan pedoman dalam menjalani kehidupan ini.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Andis dan Ibunda Naharia yang telah membesarkan dengan penuh kesabaran dan tak henti-hentinya mendidik dan tidak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Serta kepada adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim K., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Muhammad Haramain, S.Sos., M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag selaku pembimbing I dan Dr. H. Muhiddin Bakry, Lc.M.Fill.I selaku pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, memberi arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis.

4. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Amir Yusuf, S.IP selaku kepala Desa Sulilie, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta membantu dan memenuhi kebutuhan penulis selama penelitian.
7. Kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 Oktober 2020

Penulis



SURAEDA
NIM. 16.3200.059

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

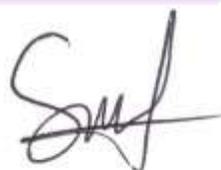
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suraeda
NIM : 16.3200.059
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang/29 Agustus 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Dukungan Suami dan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 28 Oktober 2020

Penulis



SURAEDA
NIM. 16.3200.059

ABSTRAK

Suraeda, Dukungan Suami dan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang. (dibimbing oleh Hj. Darmawati dan H. Muhiddin Bakry)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan-dukungan dari suami dan keluarga terhadap ibu menyusui dan faktor yang menghambat dukungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk mengumpulkan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami terdiri dari dukungan emosional, suami berusaha untuk menjaga tutur kata yang dikeluarkan agar ibu tidak mudah terseinggung dan jadi stress, dukungan instrumental suami membantu ibu untuk mengurus dan menjaga anak, serta membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, dukungan informasi suami memberikan informasi seputar menyusui eksklusif, dukungan penilaian suami memberi pendapat positif terhadap tindakan dan usaha istri sebagai bentuk dukungan pemberian ASI eksklusif. Pemberian dukungan oleh keluarga terdiri dari dukungan emosional anggota keluarga juga turut menjaga psikologis ibu, dukungan instrumental keluarga membantu mengurus dan menjaga bayi, dukungan informasi keluarga memberikan informasi mengenai pengalaman-pengalaman yang pernah dialami seputar menyusui eksklusif, dukungan penghargaan dari keluarga artinya tidak ada perilaku buruk kepada ibu dalam usahanya untuk memberikan ASI eksklusif, tapi diberikan arahan-arahan yang benar. Hasil penelitian berikutnya yaitu faktor-faktor yang menghambat dukungan sehingga mengurangi produksi ASI terdiri dari pengetahuan yang rendah tentang pemberian ASI eksklusif dan budaya, budaya keluarga, mulai memberi makanan selain ASI dini kepada bayi maka ASI yang diberikan bukan lagi eksklusif.

Kata kunci : Dukungan Suami, Keluarga, Pemberian ASI Eksklusif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.2 Tinjauan Teoritis	11
2.3 Tinjauan Konseptual	13
2.3.1 ASI Eksklusif.....	13
2.3.2 Dukungan Suami.....	21

2.3.3 Dukungan Keluarga	28
2.3.4 Ibu	33
2.4 Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Fokus Penelitian	38
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.4.1 Jenis Data	38
3.4.2 Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1 Observasi	39
3.5.2 Wawancara	40
3.5.3 Dokumentasi.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1 Reduksi Data	41
3.6.2 Penyajian Data.....	42
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
4.1 Profil Sulilie	44
4.1.1 Sejarah Sulilie	44
4.1.2 Letak Geografis.....	44
4.1.3 Kondisi Penduduk	45
4.1.4 Jumlah Ibu Menyusui Di Sulilie.....	45

4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Dukungan suami dan keluarga terhadap ibu menyusui sehingga dapat menghasilkan ASI eksklusif di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang.....	46
4.2.2 Faktor penghambat kurangnya dukungan suami dan keluarga sehingga ibu menyusui tidak menghasilkan ASI eksklusif di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang	83
4.2.3 Pemberian ASI Eklusif Oleh Ibu Tanpa Dukungan Suami Di Desa Sulilie Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang	90
4.2.4 Perbandingan Ibu Menyusui Yang Mendapatkan Dukungan Suami Dan Tidak Mendapatkan Dukungan Suami	92
BAB V PENUTUP.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	36



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Gambar	Halaman
4.1	Daftar Jumlah Ibu Menyusui	46



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Pemerintah Desa Sulilie
4.	Daftar Pertanyaan Wawancara
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Foto Pelaksanaan Penelitian
7.	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan Indonesia sehat dapat terwujud, apabila masyarakat Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat dan bersih, berlandaskan dengan paradigma sehat. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat di dalam rumah tangga, sekolah dan tempat kerja. Salah satu cara dalam rumah tangga untuk hidup sehat adalah pemberian ASI eksklusif, oleh ibu kepada setiap bayi yang dilahirkan. Semua itu demi menghasilkan generasi penerus yang, sehat, cerdas dan berkualitas, perlu dipersiapkan sejak masih dalam kandungan dan setelah bayi lahir nutrisi yang diberikan memiliki peran penting dalam tahap tumbuh kembang anak.¹

Nutrisi terbaik sejak bayi lahir adalah pemberian ASI dimulai sejak enam bulan pertama melalui ASI eksklusif. Pola pemberian makan pada bayi yang baik dan benar adalah dengan menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan sampai 24 bulan.² *World Health Organisation* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan, menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan, menyusui setiap kali bayi mau dan tidak menggunakan botol atau dot. Pencapaian 6 bulan ASI Eksklusif

¹Susana Limanto, Liliana Liliana, and Surono Purba, "Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Bagi Ibu Balita Gizi Kurang," *Community Development Journal* 1, no. 1 (2019): 33–44, h.34.

²Lailina Mufida, Tri Dewanti Widyaningsih, and Jaya Mahar Maligan, "Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6–24 Bulan: Kajian Pustaka," *Jurnal Pangan Dan Agroindustri* 3, no. 4 (2015): 1646–51, h.1646.

bergantung pada keberhasilan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama.³ Dalam Al-Qur'an sebagai *hudan* dan *way of life* dalam beberapa kesempatan memerintahkan para ibu untuk menyusukan anaknya hingga dua tahun. Jika Al-Qur'an memerintahkan suatu pekerjaan, tentu di dalamnya ada maslahat dan manfaat. Sebaliknya, jika perintah tersebut diabaikan, akan memunculkan ketidaksempurnaan pada kehidupan manusia. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Baqarah(2):233.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ﴾

Terjemahan :

“Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf.”⁴

Wahbah Al-Zuhailiy menerangkan bahwa ayat ini ditujukan bagi wanita-wanita yang ditalak maupun tidak, keduanya diperintahkan untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh dan tidak lebih dari itu. Namun demikian, tidak ada larangan untuk menyusui anak-anak dalam masa yang kurang dari dua tahun jika memang dipandang akan ada maslahat di dalamnya.⁵

Manfaat pemberian ASI Eksklusif yang begitu banyak tersebut kemudian didukung penuh oleh pemerintah dengan dituangkannya sebuah hukum tertulis berupa sebuah pasal yaitu Pasal 128 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif

³Suharti J F Mamangkey, Sefti Rompas, and Gresty Masi, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru,” *Jurnal Keperawatan* 6, no. 1 (2018): 1–6, h.2

⁴R I Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h.37.

⁵Hidayatullah Ismail, “Syariat Menyusui Dalam Alquran (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233),” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 56–68, h.59.

sejak lahir selama 6 bulan atas indikasi medis, kemudian diberikan perlindungan bagi para ibu yang melaksanakan ASI eksklusif berupa Pasal 200 yang menyatakan bahwa “setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 128 ayat (2) dipidana penjara selama satu tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah)” untuk memberi sanksi bagi para pelanggar ketentuan Pasal 128 tersebut.⁶ Pasal ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, PP ini menjamin pemenuhan hak bayi dan perlindungan ibu menyusui serta meningkatkan peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini, menempatkan ibu dan bayi dalam satu ruang rawat.⁷

Sebagian besar wanita secara fisik mampu menyusui, jika mendapatkan dorongan dan motivasi. Banyak ibu menyusui masih ragu bahwa ASI yang keluar akan mencukupi kebutuhan bayi. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran dan dukungan keluarga (suami, orang tua, saudara) dalam keberlanjutan ibu memberikan ASI. Faktor psikologis ibu dalam menyusui sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan produksi ASI. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemasaran susu formula yang masih gencar dilakukan, dukungan keluarga yang masih rendah, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye pemberian ASI, belum tersedianya ruang laktasi

⁶Lia Yulianti and Ai Yeyeh Rukiyah, *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita* (Jakarta: CV Trans Info Media, 2010), h.66.

⁷Nurlinawati-, “Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi,” *Jurnal Keperawatan, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi* 4, no. 1 (2016): 76–86, h.79.

dan perangkat pendukungnya, serta masih banyak tenaga kesehatan yang belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif.

Dukungan dari orang lain dan orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula.⁸ Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat memengaruhi produksi ASI.

Dukungan bisa diperoleh ibu menyusui dari tiga pihak, yaitu suami, keluarga dan tenaga kesehatan. Tetapi pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan dari suami dan keluarga, sebagai pihak yang sering melakukan kontak dengan ibu, sehingga dukungan tersebut sangat dibutuhkan. Keikutsertaan suami dan keluarga dalam permasalahan pemberian ASI masih belum mengarah pada kegiatan yang mendukung ibu untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif dengan sempurna. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Sulilie Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, di lokasi penelitian yang akan dituju oleh peneliti ibu yang memiliki bayi yang masih mengonsumsi ASI sebagai asupan, cenderung memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif.

Alasan lain adalah disebabkan karena tingginya rasa gengsi untuk menyusui, bayi yang sering dititipkan kepada orang tua karena ibunya sibuk, selain itu karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ASI bagi bayi. Banyaknya angka kelahiran

⁸Elly Trisnawati and Otik Widyastutik, "Kegagalan Asi Eksklusif: Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga," *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* 3, no. 2 (2018): 89–99, h.91.

bayi di desa Sulilie setiap tahun, tidak sebanding dengan bertambahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI bagi bayi. Sehingga dengan adanya dukungan suami dan keluarga dapat membantu untuk pemberian informasi kepada ibu. Dukungan informasi juga sangat penting diberikan dari keluarga dan suami, karena dari banyaknya anggota keluarga yang dimiliki tidak menutup kemungkinan ada yang memahami secara benar manfaat ASI eksklusif untuk bayi.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti setidaknya sejak awal tahun 2019 sampai tahun 2020 ada 152 bayi yang lahir di desa Sulilie dari 320 kepala keluarga yang tercatat di puskesmas desa Paleteang ini artinya angka kelahiran bayi cukup banyak pada tahun 2019-2020.⁹ Selain itu data yang diperoleh dari puskesmas setempat 80% ibu yang melahirkan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, berarti ada 20% ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Jumlah 80% yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya ada beberapa alasan atau faktor, yaitu aktivitas ibu menyusui tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai anggota keluarga yang menunjang perekonomian, tapi tetap dapat memberikan ASI eksklusif karena dukungan suami dan keluarga, keluarga yang membantu aktivitas rumah tangga sehingga meringankan pekerjaan.¹⁰

Aktivitas sebagai ibu rumah tangga seutuhnya juga didukung oleh kehadiran suami yang memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mencukupi segala keperluan ibu dan bayinya, sebagai ibu yang dipenuhi segala kebutuhannya tidak menimbulkan gangguan mental atau jiwa, maka dari itu ASI ibu lancar. Angka 20% ibu yang tidak

⁹Tim Penyusun Staff Puskesmas Sulilie, *Buku Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif Puskesmas Sulilie* (Sulilie, Kecamatan Paleteang Kabupaten Paleteang, 2017), h.viii

¹⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Humas Sulilie Bapak Harianto, A.Md. A.K, pada tanggal 10 Februari 2020.

memberikan ASI eksklusif kepada anak, disebabkan berbagai hal yaitu usia ibu yang masih tergolong muda dan melahirkan anak pertama. Ada rasa gengsi atau sungkan yang dialami ibu untuk menyusui anaknya di usianya masih muda, selain itu dari segi penampilan ibu yang tidak ingin menyusui anaknya secara eksklusif disebabkan ibu percaya bahwa akan mengganggu penampilannya secara fisik, ibu tidak menyusui anaknya secara eksklusif juga disebabkan ketidakinginan ibu merasakan kerepotan memberikan ASI kepada anak saat bepergian atau ditempat umum, padahal sekarang banyak alat yang mendukung ibu dapat memompa ASInya untuk diberikan kepada bayi. Penyebab dari 20% ibu tidak menyusui bayinya karena kurangnya dukungan dari suami dan keluarga, sebab jika dukungan seperti informasi yang diberikan kepada ibu, maka tidak akan timbul banyak alasan untuk ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Selain itu suami atau keluarga dapat mendukung secara material agar ibu dapat memiliki alat pemompa ASI, sehingga jika ibu bepergian dengan bayinya tidak akan memberikan susu formula tapi ASI yang disimpan dalam botol minum bayi.¹¹

Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian, mengenai faktor apa saja yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif oleh ibu dan seberapa besar dukungan orang-orang terdekat dari ibu yang menyusui. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Dukungan Suami dan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang.

¹¹Hasil Wawancara dengan Kepala Humas Sulilie Bapak Harianto, A.Md. A.K, pada tanggal 10 Februari 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana dukungan suami dan keluarga terhadap ibu menyusui sehingga dapat menghasilkan ASI eksklusif di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Apa faktor penghambat kurangnya dukungan suami dan keluarga sehingga ibu menyusui tidak menghasilkan ASI eksklusif di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan memiliki tujuan untuk dicapai, begitupun dengan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui dukungan suami dan keluarga terhadap ibu yang menyusui sehingga menghasilkan ASI eksklusif di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor penghambat kurangnya dukungan suami dan keluarga sehingga ibu menyusui tidak menghasilkan ASI eksklusif di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Sebagai bahan referensi bagi pembaca mahasiswa IAIN Parepare, khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam dan program studi lainnya. Serat memberikan pengetahuan yang lebih tentang dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang
- 1.4.2 Sebagai bahan rujukan untuk suami dan keluarga agar mendukung pemberian ASI eksklusif oleh ibu di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang. Sumber dari penelitian yang penulis gunakan adalah kepustakaan yaitu terdiri dari beberapa referensi. Dimana referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti, adapun peneliti yang pernah meneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

2.1.1 Anisah Ayu Solihati (2016) Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang dengan judul skripsi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Penelitian ini membahas tentang hubungan dukunga keluarga dan praktik pemberian ASI pada bayi, hasil penelitian mengatakan bahwa sebanyak 53,5% masyarakat tidak mendapat dukungan dari keluarga dan tidak memberikan ASI secara eksklusif, sebanyak 37,2% mendapat dukungan dari keluarga keluarga dan memberikan ASI eksklusif dan 9,3% tidak memberikan ASI secara eksklusif meskipun medapatkan dukungan atau tidak dari keluarga.¹² Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mencari tahu dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, serta seberapa besar dukungan dan pengaruh

¹²Anisah Ayu Sholihati, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang” (Skripsi Sarjana Kesehatan Masyarakat: Universitas Negeri Semarang, 2016), h.vii.

dukungan tersebut. sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian, serta objek yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Ratu Ummu Hani (2014) Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan, skripsi ini menyatakan bahwa 91,2% ibu menyusui mendapatkan dukungan suami.¹³ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas dukungan pihak terdekat dari ibu menyusui yaitu suami dan dukungan tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian serta objek permasalahan yang hanya fokus pada hubungan dukungan suami.

2.1.2 Andarini (2018) Mahasiswa Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul skripsi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bubakan Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Skripsi ini membahas Pencapaian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 tergolong rendah yaitu sebesar 65%, sedangkan di Kabupaten Wonogiri lebih rendah yaitu sebesar 58,7%. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ibu untuk menyusui secara eksklusif yaitu dukungan keluarga. Peran serta dan dukungan dari keluarga sangat penting dalam keberhasilan ibu dalam menyusui. Semakin besar dukungan yang dilakukan maka semakin besar pula kemampuan untuk bertahan terus dalam menyusui sampai bayi berusia 6 bulan. Hasil

¹³Ratu Ummu Hani, "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan" (Skripsi Sarjana Keperawatan; UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2014), h.x.

penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu balita tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 56,4% dan dukungan keluarga dengan kategori tidak baik sebesar 59%. Dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif.¹⁴ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada permasalahan yaitu dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, sedangkan yang menjadi perbedaan adalah lokasi, metode serta skripsi ini mencari hubungan antara dukungan dengan pemberian ASI.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Psikologi Humanistik

Teori yang digagas oleh Abraham Maslow membahas tentang manusia yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan dasar yaitu makan, minum dan tidur untuk menunjang kehidupannya. Selain kebutuhan dasar tersebut masih banyak kebutuhan yang hendak dipenuhi oleh setiap manusia, demi mencapai aktualisasi diri dalam kehidupannya.¹⁵ Teori ini merupakan teori yang mengutamakan proses bukan pada hasil, teori ini mengembangkan konsep untuk memanusiakan manusia, sehingga mahasiswa mampu untuk memahami kemampuan dirinya dari dukungan-dukungan yang diberikan orang lain. Teori ini menjelaskan bahwa ada naluri dalam diri manusia yang harus terpenuhi, jika tidak terpenuhi maka akan menimbulkan gangguan.

¹⁴Andriani, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Bubakan Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri” (Skripsi Sarjana Ilmu Gizi : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), h.viii.

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.15.

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi, kebutuhan akan percaya diri, dukungan, kompetensi, penguasaan, kecukupan prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan. Sedangkan kebutuhan akan dihargai oleh orang lain adalah, prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan. Maslow juga memberikan ciri yang universal kepada individu yang dapat mengaktualisasikan dirinya adalah kemampuan mereka melihat hidup dengan jernih, melihat hidup apa adanya bukan apa yang mereka inginkan. Individu tidak bersikap emosional, justru bersikap objektif terhadap hasil-hasil pengamatan mereka. Disamping itu ciri lain dari orang teraktualisasikan dirinya adalah kadar konflik dirinya yang rendah, tidak melawan dirinya sendiri tapi lebih bersifat produktif.¹⁶

Hirarki kebutuhan Maslaow mulai dari kebutuhan dasar makan dan minum jika telah terpenuhi maka manusia akan beralih untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan akan penghargaan, dihargai, diakui dan potensi memberi dukungan, kebutuhan tersebut dapat terlihat bahwa prioritas pemenuhan kebutuhan sangat ditentukan oleh tingkatan kebutuhan yang ada. Artinya individu yang sudah terpenuhi kebutuhan fisiologis dasar secara otomatis akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan ditingkat yang lebih tinggi dan begitu seterusnya.

Kebutuhan setiap orang akan penghargaan, harga diri, diakui, kebutuhan akan rasa percaya diri, pengakuan, penerimaan, dukungan sehingga setiap individu harus memenuhi kebutuhan tersebut agar sampai pada tahap aktualisasi diri, dukungan dari orang-orang terdekat membuat psikologis terpenuhi, ada perasaan puas bahwa kehadiran individu yang bersangkutan diakui dan merasa diperhatikan. Dengan begitu

¹⁶E Koswara, *Teori-Teori Kepribadian Edisi II* (Bandung: PT Eresco, 2003), h.106.

individu yang mendapatkan dukungan akan mampu mengaktualisasikan dirinya, tidak terjebak dengan masalah yang menghambat perkembangan pikiran, perilaku dan perasaan.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 ASI Eksklusif

2.3.3.1 Pengertian

ASI merupakan kepanjangan dari Air Susu Ibu, menurut Departemen Kesehatan RI adalah makanan terbaik dan alamiah untuk bayi.¹⁷ ASI merupakan suatu proses alamiah, namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini dari yang semestinya. Banyak alasan yang dikemukakan oleh ibu-ibu antara lain, ibu merasa bahwa ASI-nya tidak cukup atau ASI tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Sesungguhnya hal itu tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup, melainkan karena ibu tidak percaya diri bahwa ASI-nya cukup untuk bayinya. Disamping informasi tentang cara-cara menyusui yang baik dan benar belum menjangkau sebagian besar ibu-ibu.¹⁸

ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain, baik itu susu formula, madu, air teh, air putih maupun makanan padat. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI pada bayi antara 0-6 bulan setelah kelahiran tanpa memberikan makanan atau minuman lain, ASI

¹⁷Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Hidup Sehat* (Jakarta: Depkes RI, 2003), h.1.

¹⁸Nindya Kurniawati and Elly Kurniasari, "Pengaruh Konseling Cara Menyusui Terhadap Pelaksanaan Cara Menyusui Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-2 Minggu Di Puskesmas Ngombol," *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 20)* 11, no. 1 (2020): 28–38, h.29.

eksklusif salah satu makan atau minuman yang bisa mencukupi semua unsur kebutuhan bayi.¹⁹

Pemberian ASI dikenal sebagai salah satu yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian menyatakan bahwa inisiasi dini dalam 1 jam pertama dalam 1 jam pertama dapat mencegah 22% kematian bayi dibawah umur 1 bulan di negara-negara berkembang. Pencapaian 6 bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan inisiasi dalam satu jam pertama. ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, bersamaan dengan makanan pendamping ASI dan meneruskan ASI dari 6 bulan sampai 2 tahun, dapat mengurangi sedikitnya 20% kematian anak balita.²⁰

2.3.3.2 Faktor-Faktor Yang Menghambat Pemberian ASI Eksklusif

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu adalah sebagai berikut:

1) Status Pekerjaan Ibu

Terhentinya pemberian ASI eksklusif terjadi pada ibu bekerja, terutama di perkotaan. Ibu kembali bekerja setelah cuti melahirkan selama 3 bulan. Sebagian besar ibu kesulitan menyusui bayinya maupun memerah ASI di tempat kerja. Selain padatnya aktifitas kerja, masih sedikit perusahaan yang menyediakan tempat khusus untuk menyusui bayi maupun memerah ASI. Sedangkan jika tidak diperah secara teratur, produksi ASI akan terus menurun. Ketidaktahuan para ibu tentang manajemen laktasi, seperti cara memerah dan menyimpan ASI, turut menghambat proses menyusui.

¹⁹Mariane Wowor, Joice M Laoh, and Damajanty H C Pangemanan, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado," *Jurnal Keperawatan* 1, no. 1 (2013): 1–7, h.2.

²⁰Isroni Astuti, "Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui," *Jurnal Health Quality* 4, no. 1 (2013): 1–76, h.61.

Banyak ibu tidak percaya diri produksi ASI-nya mencukupi sehingga memberi susu formula kepada bayinya.

2) Tingkat Pendidikan

Zaman memang sudah berubah. Apa yang dulu dianggap biasa, sekarang mungkin tidak diketahui. Begitu juga dengan ASI. Untuk itu perlu dikenali alasan ibu tidak menyusui bayinya. Pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI. Pendidikan ibu perlu diperhatikan sehingga komunikasinya bisa lebih lancar dan efektif.

3) Tingkat Pengetahuan Ibu

Informasi yang keliru tentang pentingnya ASI, membentuk para ibu menyusui menjadi faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif. Dari pernyataan tersebut, sekelompok yang peduli ASI secara konsisten terus menerus menyuarakan pentingnya pemberian ASI di awal kehidupan bayi. Mereka yakin bahwa rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya pengetahuan dari orang tua bayi dan keluarga.

4) Dukungan Keluarga

Kurangnya dukungan keluarga untuk menyusui seperti yang dialami oleh ibu-ibu di pedesaan. Di daerah pedesaan rata-rata ibu menyusui bayi mereka, namun pengaruh kebiasaan yang kurang menunjang pemanfaatan ASI secara optimal, seperti pemberian makanan tambahan, pemberian makanan atau minuman untuk penggantian ASI karena ASI keluar pada hari-hari pertama setelah kelahiran.

5) Sikap Petugas Kesehatan

Kendala lain yang dihadapi dalam upaya peningkatan penggunaan ASI adalah sikap sementara petugas kesehatan dari berbagai tingkat yang tidak bergairah

mengikuti perkembangan ilmu kedokteran dan kesehatan. Konsep baru tentang pemberian ASI dan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui dan bayi baru lahir. Di samping itu juga sikap sementara penanggung jawab ruang bersalin dan perawatan dirumah sakit, rumah bersalin yang berlangsung memberikan susu botol pada bayi baru lahir ataupun tidak mau mengusahakan agar ibu mampu memberikan ASI kepada bayinya.

6) Pengaruh Iklan

Iklan menarik melalui media masa serta kemasan susu formula dapat mempengaruhi ibu untuk enggan memberikan ASInya. Apalagi iklan yang menyesatkan seolah-olah dengan teknologi yang canggih dapat membuat susu formula sebaik dan semutu susu ibu atau bahkan lebih baik dari susu ibu.

7) Budaya

Nilai budaya dan keyakinan agama juga ikut mempengaruhi pemberian cairan sebagai minuman tambahan untuk bayi. Dari generasi ke generasi diturunkan keyakinan bahwa bayi sebaiknya diberi cairan. Air dipandang sebagai sumber kehidupan, suatu kebutuhan batin maupun fisik sekaligus. Sejumlah kebudayaan menganggap tindakan memberi air kepada bayi baru lahir sebagai cara menyambut kehadirannya di dunia. Alasan untuk memberikan tambahan cairan kepada bayi berbeda sesuai nilai budaya. Alasan yang paling sering dikemukakan adalah diperlukan untuk hidup, menghilangkan rasa haus, mencegah dan mengobati pilek dan sembelit, menenangkan bayi atau membuat bayi lebih tenang.²¹

²¹Widyah Setiyowati and Rania Khilmiana Akademi Kebidanan Abdi Husada, "Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif," *Jurnal Kebidanan* 2, no. 1 (2010): 1–8, h.3.

2.3.3.3 Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu

Manfaat ASI eksklusif tidak hanya untuk bayi tapi juga untuk ibu dan keluarga, berikut pembagian manfaat ASI eksklusif:

1) Manfaat Bagi Bayi

- a. Bayi mendapatkan kolostrum yang mengandung zat kekebalan terutama Immunoglobulin A (IgA) yang melindungi bayi dari berbagai infeksi terutama diare, membantu pengeluaran meconium.
- b. Menyelamatkan kehidupan bayi.
- c. Makanan terlengkap untuk bayi, terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama.
- d. Selalu bersih dan selalu siap tersedia dalam suhu yang sesuai.
- e. Mudah dicerna dan zat gizi mudah diserap.
- f. Melindungi terhadap alergi karena tidak mengandung zat yang dapat menimbulkan alergi.
- g. Pemberian ASI Eksklusif akan melindungi bayi baru lahir dari berbagai penyakit akan, terutama alergi dan gangguan pencernaan.
- h. Pemberian ASI Eksklusif dapat mencegah hypothermia pada bayi baru lahir.
- i. Pemberian ASI Eksklusif berarti mempertahankan pemberian ASI sekurangnya 4-6 bulan.
- j. Pemberian ASI akan membantu pencegahan infeksi.

2) Manfaat Bagi Ibu

- a. Pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja (eksklusif) dan belum terjadi menstruasi kembali.

- b. Menempelkan segera bayi pada payudara membantu pengeluaran plasenta karena isapan bayi merangsang kontraksi rahim, oleh karena itu menurunkan resiko pasca persalinan.
 - c. Memberikan ASI segera (dalam waktu 60 menit) membantu meningkatkan produksi ASI dan proses laktasi.
 - d. Isapan puting segera dan sering membantu mencegah payudara bengkak.
 - e. Pemberian ASI membantu mengurangi beban kerja ibu karena ASI tersedia kapan dan dimana saja. ASI selalu bersih, sehat dan tersedia dalam suhu yang cocok.
 - f. Pemberian ASI sangat ekonomis.
 - g. Meningkatkan hubungan batin antara ibu dan bayi.
- 3) Manfaat Bagi Keluarga
- a. Tidak perlu uang untuk membeli susu formula, kayu bakar atau minyak untuk merebus air, susu atau peralatan.
 - b. Bayi sehat berarti keluarga mengeluarkan biaya lebih sedikit (hemat) dalam perawatan kesehatan dan berkurangnya kekhawatiran bayi akan sakit.
 - c. Penjarangan kelahiran karena efek kontrasepsi dari ASI eksklusif.
 - d. Menghemat waktu keluarga bila bayi lebih sehat.
 - e. Pemberian ASI pada bayi berarti hemat tenaga bagi keluarga sebab ASI selalu siap tersedia.²²

²²Meiyana Dianning Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang," *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 1, no. 1 (2010), h.11.

2.3.3.4 Kriteria ASI Eksklusif

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Children Funds* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. Pola menyusui eksklusif, memiliki beberapa kriteria atau ciri-ciri yang terjadi pada bayi, sebagai berikut.

1) Frekuensi buang air kecil

Bayi yang mendapat ASI berkualitas akan buang air kecil hingga 6 kali per hari, sejak bayi berusia empat hari. Volume tiap kali bayi buang air kecil adalah sebanyak 45 mililiter atau sekitar 3 sendok makan penuh, dengan tampilan urine yang berwarna kuning jernih.

2) Kenaikan berat badan

Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan mengalami kenaikan berat badan. Secara umum, bayi usia 0–3 bulan akan mengalami kenaikan sebanyak 150–190 gram tiap minggu. Memasuki 4–6 bulan, kenaikan berat badan berkisar antara 90–120 gram setiap minggu.

3) Intensitas buang air besar bayi

Buang air besar juga dapat menggambarkan kecukupan ASI pada bayi. Biasanya, bayi yang mendapat ASI berkualitas secara eksklusif akan buang air besar setiap hari dengan warna feses kuning dan cenderung cair.

- 4) Menyusui Eksklusif tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan).
- 5) Menyusui eksklusif adalah komposit dari pertanyaan, bayi masih disusui, sejak lahir tidak pernah mendapatkan makanan atau minuman selain ASI, selama 24 jam terakhir bayi hanya disusui (tidak diberi makanan selain ASI).²³

2.3.3.5 Perbedaan Keuntungan Pemberian ASI Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Bayi

Memberikan ASI Eksklusif kepada bayi memiliki banyak keuntungan bagi bayi itu sendiri karena ASI merupakan nutrisi pertama bagi bayi, ASI yang keluar dari setia ibu secara spesifik menyesuaikan kebutuhan bayi, ASI dari ibu mengalami premature yaitu komposisinya berbeda dengan ASI yang dihasilkan oleh ibu yang melahirkan bayi cukup bulan, ASI yang keluar akan mengalami perbedaan komposisi setiap harinya, selain sebagai nutrisi utama bagi bayi ASI bagi bayi juga dapat meningkatkan daya taha tubuhnya, ASI akan berperan sebagai zat kebal yang melindungi bayi ketika kekebalan aktif bawaan menurun saat lahir. Bayi secara alamiah mendapatkan zat kekebalan tubuh dari ibunya melalui plasenta, namun akan cepat menurun ketika bayi lahir. ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasite dan jamur. ASI eksklusif dapat mendorong meningkatkan kecerdasan melalui pertumbuhan otak yang optimal, hal ini terjadi karena ASI mengandung nutrient

²³Andika Razannur Harjanto, “Pengaruh Riwayat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Berat Badan, Panjang Badan Dan Lingkar Lengan Atas Bayi Berusia 6 Sampai 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung” (Skripsi Sarjana Kedokteran: Universitas Lampung, 2016), h.24.

khusus yang diperlukan otak bayi untuk tumbuh secara cepat dan optimal, saat proses pemberian ASI oleh ibu kepada bayi dapat meningkatkan jalinan kasih sayang, ketika bayi dalam dekapan ibunya, akan merasakan kenyamanan, kehangatan sentuhan dan detakan jantung ibu yang telah dikenal sejak dalam kandungan, perasaan terlindungi dan disayangi dari ibu yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi yang membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik.

Berdasarkan pemberian ASI eksklusif tersebut dapat dibandingkan jika bayi mendapatkan susu formula yang memiliki beberapa kerugian yaitu pengencara susu formula yang salah artinya susu yang dibuat menjadi sangat encer atau terlalu pekat. Meskipun telah terdapat pengaturan pengenceran di kemasan namun tidak sedikit orang tua yang tidak mengerti caranya, sehingga dengan pemberian susu formula yang sering, akibatnya terjadi obesitas, hipertensi, hiponatremia dan enterokolitis pada bayi. Selain itu tidak sedikit yang mengalami alergi dari akibat konsumsi susu formula meskipun prevalensi terjadi alergi akibat susu formula 0,5-1% tetapi tidak banyak petugas kesehatan yang menyadarinya, susu formula juga dapat menyebabkan diare kronis yang disebabkan oleh kuman dan juga moniliasi yang meningkat sebagai akibat dari pengadaan air dan streilisasi yang kurang baik.²⁴

2.3.2 Dukungan Suami

2.3.2.1 Pengertian

Dukungan suami diartikan sebagai sikap penuh perhatian yang ditunjukkan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional,

²⁴Haris Sofyana, "Perbedaan Dampak Pemberian Nutrisi ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif Terhadap Perubahan Ukuran Antropometri Dan Status Imunitas Pada Neonatus Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Al Ihsan Provinsi Jawa Barat" (Tesis Program Magister Keperawatan Peminatan Ilmu Keperawatan Anak Fakultas Ilmu Keperawatan; Universitas Indonesia Depok, 2011), h.36.

selain memberikan dukungan emosional suami juga memberika dukuan secara instrumental atau finansial. Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan di mana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan dan dukungan berupa material, mendukung istri dengan membantu secara langsung atau memberi sejumlah fasilitas untuk mempermudah kegiatan istri. Dukungan suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif.²⁵ Dukungan suami dan pemberian perhatian akan membantu istri dalam mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Dengan perhatian suami membuat istri merasa lebih yakin, bahwa ia tidak saja tepat menjadi istri, tapi istri juga akan bahagia menjadi (calon) ibu bagi anak yang dikandungnya. Dukungan yang diberikan orang lain sangat mungkin untuk memberi sumbangan terhadap kestabilan psikologis seseorang.

Dukungan suami sering dikenal dengan istilah lain yaitu dukungan yang berupa simpati, dukungan bukti kasih sayang, perhatian dan keinginan untuk mendengarkan keluh kesah orang istri. Kebutuhan, kemampuan dan sumber dukungan mengalami perubahan sepanjang kehidupan seseorang. Dukungan yang dapat diberikan suami berupa informasi dan nasehat, dengan dukungan tersebut membuat penerima dukungan akan merasa disayang dan dihargai. Dukungan suami adalah sumber daya sosial, dalam menghadapi suatu permasalahan yang menekan dan perilaku menolong yang diberikan pada istri, dalam menyelesaikan masalah. Apabila ada

²⁵Widya Nur Indah Sari, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Melati II Sleman" (Universitas' Aisyiyah Yogyakarta, 2018), h.25.

dukungan, rasa percaya diri akan meningkat dan termotivasi untuk menghadapi masalah.²⁶

Dukungan suami agar ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, yaitu suami menciptakan keharmonisan dengan ibu. Karena keadaan emosional atau perasaan seorang ibu dapat secara refleks mempengaruhi pengeluaran ASI ibu, suami menciptakan keharmonisan dengan setiap saat menunjukkan cinta dan sayanginya kepada ibu dan anaknya. Secara psikologi perasaan ibu senantiasa bahagia, apabila suami hanya menciptakan kegaduhan dalam rumah tangga dan tidak menunjukkan kasih sayanginya terhadap keluarga, maka sebagai seorang istri atau ibu akan merasakan kesedihan dan berujung stres dan frustrasi, maka akan mempengaruhi juga pola hidup ibu dan pengeluaran ASInya. Suami tidak hanya berperan dalam segi emosional, seorang suami dapat membantu dengan bantuan-bantuan praktis lainnya, seperti mengganti popok, menyendawakan bayi, memberikan ASI perah, membawa bayi jalan-jalan di taman dan memijat bayi.

Seorang suami yang mengerti perannya merupakan langkah pertama bagi seorang ayah untuk dapat mendukung ibu agar berhasil menyusui secara eksklusif. Apabila seorang suami menjaga suasana yang terus kondusif, akan membuat ibu semangat untuk memberi ASI dan untuk terus memberikan yang terbaik bagi anaknya. Proses menyusui jadi terhambat bila kondisi ayah dan ibu tidak harmonis, karena perasaan tertekan, stres, tidak nyaman dari ibu. Artinya seorang suami tidak mendukung proses menyusui oleh ibu.

²⁶Ratu Ummu Hani, "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan.", h.28.

2.3.2.2 Jenis-Jenis Dukungan Suami

1) Dukungan Emosional

Bentuk dukungan emosional dari suami yang dimaksud adalah rasa empati, cinta dan kepercayaan sebagai motivasi. Suami berfungsi sebagai salah satu tempat berteduh dan beristirahat, yang berpengaruh terhadap ketenangan emosional, mencakup pemberian empati, dengan mendengarkan keluhan, menunjukkan kasih sayang, kepercayaan dan perhatian. Karena istri akan menganggap suami sebagai tempat berlindung dan kekuatan yang akan selalu membantu disaat susah. Sehingga dengan segala bentuk kasih sayang yang diberikan oleh suami, akan berpengaruh kepada perasaan istri. Dukungan ini berkaitan dengan emosional, perasaan dan psikologi ibu, jika perasaan ibu senangtiasa bahagia, nyaman bersama keluarganya maka akan mempengaruhi pengeluaran ASI, ibu tidak diperbolehkan merasakan stress dan frustrasi yang berkepanjangan karena system produksi ASI akan terganggu atau terhambat. Selain itu jika seorang ibu yang sedang menyusui mengalami gangguan psikologis sangat mungkin akan mempengaruhi pola hidup sehat ibu, makan dan tidurnya. Sehingga akan berujung pada terhambatnya ASI ibu keluar untuk diberikan kepada bayinya, yang berujung pada penggunaan susu formula.

2) Dukungan Informasi

Bantuan informasi yang dapat ddiberikan oleh suami adalah dengan membantu istri untuk menemukan alternatif yang tepat bagi penyelesaian masalah. Dukungan informasi dapat berupa saran, nasehat dan petunjuk, sehingga yang bersangkutan dapat mengatasi dan memecahkan masalah. Disamping itu dukungan informasi tentang kehamilan. Suami dapat memberikan bahan bacaan seperti buku, majalah/tabloid tentang kehamilan, atau sumber bacaan dari internet. Dukungan informasi ini sangat

penting diberikan oleh suami sebagai individu yang dekat dengan ibu, aktivitas sebagai suami dan ayah yang banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Bisa saja suami banyak menerima informasi dari rekan kerja orang yang berpengalaman, selain itu suami yang sering membaca informasi tentang ibu menyusui dapat berbagi informasi pula dengan ibu. Karena jika ibu yang diminta untuk membaca bisa saja tidak memiliki cukup waktu.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental yang dapat ditunjukkan oleh suami adalah ketersediaan sarana untuk memudahkan istri memberikan ASI. Dukungan instrumental bersifat nyata dalam bentuk materi dan waktu yang bertujuan meringankan beban istri yang menginginkan agar suami memenuhinya. Karena suami merupakan pertolongan yang praktis dan konkrit, suami dapat mengurangi stres karena dapat membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi. Suami dapat pula membantu istri dengan memberikan bantuan tenaga atau material, misalnya menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi istri atau ibu menyusui untuk meningkatkan sistem imun, menyiapkan uang untuk biaya melakukan pemeriksaan, serta meluangkan waktu mengantar istri melakukan pemeriksaan rutin. Dukungan instrumental diberikan oleh suami dalam bentuk material atau bantuan, dalam bentuk material suami memenuhi semua kebutuhan ibu dan anaknya, sehingga sedikit celah bagi ibu untuk ikut bekerja menopang perekonomian keluarga, sehingga ibu fokus merawat bayinya dan ASI eksklusif pun dapat diberikan, selain itu suami dapat membantu ibu menyiapkan makanan sehingga nutrisi ibu tetap terpenuhi.

4) Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian dapat berupa pemberian penghargaan atas usaha yang dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang dicapai, serta memperkuat dan meninggikan perasaan harga diri dan kepercayaan akan kemampuan individu. Individu menilai perilaku mendukung dari sumber, sehingga individu merasakan kepuasan, merasa diperhatikan, merasa dihormati, merasa memiliki kasih sayang, dan merasa dipercaya. Dukungan suami sangat berguna terutama saat istri menghadapi hal-hal baru, misalnya mengingatkan atau menegur dengan halus, memuji kepatuhan istri. Dukungan penilai ini tidak jauh beda dengan dukungan emosional, tapi dalam dukungan penilaian ini berkaitan dengan bagaimana cara suami menghargai setiap usaha istri merawat bayinya, jika ada hal yang tidak sesuai suami hendaknya menegur dengan cara yang baik dan halus, tidak langsung memarahi istrinya karena akan mengganggu psikologis ibu jika ibu tidak menerima perbuatan suami, yang berujung pada terhambatnya pemberian ASI bagi ibu kepada anaknya.²⁷

Dukungan dalam bentuk apapun yang diberikan kepada individu secara umum akan memberikan perubahan psikologis terhadap individu secara pribadi, sehingga pemberian dukungan terhadap ibu menyusui akan mempengaruhi tingkat kebahagiaan dan berlanjut kepada kelancaran pemberian ASI eksklusif oleh ibu.

2.3.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Suami

Segala sesuatu pasti ada yang mempengaruhi termasuk dukungan suami, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi.

1) Budaya

²⁷Widya Nur Indah Sari, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Melati II Sleman.", h.29.

Berbagai wilayah di Indonesia masih memiliki masyarakat yang masih tradisional, menganggap perempuan tidak sama derajatnya dengan laki-laki dan perempuan hanyalah bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami saja. Anggapan seperti ini dapat mempengaruhi perlakuan suami terhadap istri. Misalnya masyarakat di Jawa terkenal dengan istilah *kanca wringing* atau teman belakang untuk penyebutan bagi istri. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tempatnya bukan di depan sejajar dengan laki-laki, melainkan di belakang atau di dapur, karena dalam konsep budaya Jawa wilayah kegiatan istri adalah seputar dapur untuk peran masak, sumur untuk peran mencuci dan kasur untuk peran melayani kebutuhan biologis suami. Kemudian kebiasaan seperti itu menyebar dan diadopsi oleh masyarakat yang masih tradisional. Selanjutnya budaya tersebut mempengaruhi perilaku suami kepada istri.

2) Pendapatan

Pada masyarakat kebanyakan 75%-100% penghasilannya dipergunakan untuk membiayai keperluan hidupnya. Sehingga pada akhirnya ibu hamil tidak mempunyai kemampuan untuk membayar. Secara konkrit dapat dikemukakan bahwa pemberdayaan suami perlu dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga sehingga kepala keluarga tidak mempunyai alasan untuk tidak mempertahankan kesehatan istrinya.

3) Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi wawasan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi

kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif.²⁸

2.3.3 Dukungan Keluarga

2.3.3.1 Pengertian

Dukungan dalam Kamus Psikologi merupakan pemberian dorongan atau pengobatan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan. Sedangkan definisi keluarga adalah satu kelompok individu yang terkait oleh ikatan perkawinan atau dara secara khusus, terdiri dari ibu, ayah dan anak.²⁹ Jadi dapat didefinisikan dukungan keluarga adalah pemberian dorongan atau pengobatan semangat dalam satu situasi pengambilan keputusan oleh salah satu anggota keluarga yang diberikan oleh ayah, ibu dan anak dalam keluarga tersebut. hampir semua wanita dapat menyusui dengan baik, berkat bantuan serta dukungan yang tepat dari orang-orang sekeliling yang berpengalaman atau sarat seorang ahli.³⁰

Dukungan Keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, jenis dan sifat dukungan berbeda dalam berbagi tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga adalah sikap,

²⁸Syamsiyatul Musyriqoh, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pencegahan Terhadap Kanker Serviks Pada Wanita Dewasa Awal Di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember" (Skripsi Sarjana Ilmu Keperawatan: Universitas Jember, 2016), h.28.

²⁹James Patrick Chaplin and Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h.188.

³⁰Anisah Ayu Sholihati, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.", h.66.

tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Keluarga siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan oleh anggota keluarganya.³¹

Dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga membuat keluarga mampu untuk berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, dukungan keluarga juga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Keluarga terbentuk berdasarkan ikatan perkawinan atau pertalian darah, keluarga merupakan satu kesatuan dan unit terkecil dalam struktur masyarakat, yang terdiri dari suami dan istri, ayah dan ibu, ayah dan anak atau ibu dan anak. (sebagai suatu kontrakperjanjian suci yang kokoh atas dasar cinta, mawaddah, rahmah dan amanah) yang anggotanya memiliki kemampuan dan bertanggung jawab untuk mewujudkan ketenteraman (sakinah) melalui pergaulan yang baik (ma'ruf-cinta dan kasih sayang) dengan pembagian tugas sesuai kedudukan, status dan fungsinya sebagai anggota keluarga sehingga menjadi sandaran dan tempat berlindung bagi anggota keluarga sehingga menjadi kekuatan masyarakat untuk memperoleh kedamaian hidup.

Keluarga secara struktural diatur dalam Al-Qur'an untuk memperjelas prinsip identitas status keanggotaan setiap anggota keluarga. Selain itu juga memperjelas fungsi dan tanggung setiap anggota keluarga. Sebagai keluarga yang dibangun tidak hanya secara struktural melainkan juga secara fungsional, maka fungsi-fungsi keluarga secara umum meliputi fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal untuk memelihara diri dan anggotanya dalam rangka ibadah kepada Allah, fungsi eksternal merupakan elemen dasar pembentukan umat/bangsa yang dapat menyumbangkan generasi penerus dari keturunan yang tumbuh dan berkembang dari keluarga tersebut.

³¹Laela Anjarsari, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap ASI Eksklusif Dengan Pemberian MP-ASI Pada Ibu Bekerja Di Desa Rembes Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang" (Faculty of Medicine: Universitas Diponegoro Semarang, 2017), h.26.

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan, pertolongan dan penerimaan dari keluarga yang membuat individu merasa dicintai. Selain itu Dukungan keluarga terjadi karena adanya hubungan interpersonal yang memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh anggota keluarga seperti perhatian, evaluasi dan interaksi dengan lingkungan. Pemberian dukungan terhadap keluarga dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang diperoleh dari orang terdekat.³²

Dukungan dari siapapun termasuk dukungan keluarga yang diberikan pada setiap individu yang membutuhkan dapat mempengaruhi tingkah laku individu yang menerima dukungan tersebut. Dukungan keluarga dapat dikatakan sebagai nasehat verbal maupun non verbal, bantuan dalam bentuk nyata, saran, informasi dan tindakan yang diperoleh dari anggota keluarga. Individu yang memperoleh dukungan secara emosional akan merasa diperhatikan sehingga individu merasa dirinya lebih berharga. Dukungan keluarga tentu membutuhkan keberadaan, kepedulian serta kesediaan anggota keluarga yang menyayangi, dukungan yang diberikan dapat memberikan kekuatan kepada individu, meingkatkan penghargaan diri individu dan sebagai sumber pemecahan masalah.³³

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan kesediaan orang-orang terdekat, yang memberikan bantuan berupa saran, nasehat, informasi dan tindakan yang dilakukan baik secara

³²Marilyn M Friedman, Vicky R Bowden, & Elaine G Jones, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori Dan Praktek* (Jakarta: EGC, 2010), h.5.

³³Dwi Susilawati, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif," *Jurnal Keperawatan* 5, no. 1 (2014), h.4.

verbal maupun non verbal sebagai wujud perhatian, kasih sayang diberikan untuk ibu yang sedang dalam fase menyusui agar dapat memberikan ASI eksklusif

2.3.3.2 Jenis-Jenis Dukungan Keluarga

Terdapat beberapa jenis dukungan keluarga yang beragam untuk diberikan kepada anggota ibu yang dalam fase menyusui, termasuk dukungan kepada pemberian ASI eksklusif oleh ibu.

1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan rasa empati, kasih sayang, peduli terhadap individu sehingga memberikan perasaan nyaman, dihargai, diperhatikan dan dicintai. Pemberian dukungan yang baik terhadap ibu yang sedang dalam fase menyusui akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan cara menghargai setiap usaha dan tanggung jawab. Misalnya peduli akan kondisi ibu dan bayinya, menanyakan kabar dan sering mengunjungi ibu dan bayinya. Dengan melakukan hal tersebut, ibu tidak akan merasa sendiri dan ada yang perhatian terhadap kondisinya, dengan begitu ibu akan berusaha untuk terus menciptakan kesejahteraan bagi psikologisnya.

2) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental meliputi bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, sebagaimana individu yang memberikan atau meminjam uang maupun barang atau menolong langsung kerabat yang sedang membutuhkan pertolongan. Misalnya membantu ibu menenangkan bayi, mencuci pakaian bayi atau ibu, menyediakan makanan buat ibu. Ibu menyusui yang mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan yang lain, akan merasa tertolong dengan adanya kerabat yang membantunya, sehingga dalam memberikan ASI eksklusif ibu tidak merasa tertekan dan menikmati

saat melaksanakan tugasnya. Hal ini yang akan meningkatkan kesejahteraan psikologis sang ibu.

3) Dukungan Informasi

Dukungan informasi dapat berupa nasehat, arahan atau sugesti mengenai bagaimana individu melakukan sesuatu dengan baik. Dukungan ini dapat diberikan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Saat ibu mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan antara memprioritaskan memberikan ASI eksklusif atau menambahkan susu formula buat bayinya, maka ibu akan memerlukan nasihat dari orang terdekat untuk dapat memutuskan sesuatu dengan bijak, karena telah berdiskusi dahulu dengan orang terdekat sebelum mengambil keputusan.

4) Dukungan Penghargaan

Dukungan ini meliputi dukungan sebagai ungkapan rasa hormat atau penghargaan, penilaian positif. Dukungan penghargaan dapat berupa pemberian hadiah dan pujian terhadap apa yang telah dilakukan oleh individu. Ibu yang mendapatkan hadiah maupun pujian akan meningkatkan penerimaan diri individu yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis.³⁴

2.3.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu, yaitu:

1) Tahap Perkembangan

³⁴Heriyanti Dwi Adha, "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kesejahteraan Psikologis Ibu Pekerja Penuh Waktu" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h.26.

Dukungan keluarga ditentukan oleh tahap perkembangan dalam hal ini yaitu usia. Ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua.

2) Keluarga Besar dan Keluarga Kecil

Keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman dan perkembangan anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian dari pada anak-anak dari keluarga yang besar.

3) Kelas Sosial Ekonomi Keluarga

Kelas sosial ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Keluarga dengan kelas sosial menengah, memiliki hubungan yang lebih demokratis dan adil, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas atau otokrasi.³⁵ Dukungan orang tua dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi dari pada orang tua dengan kelas sosial bawah.

2.3.4 Ibu

Kata ibu dalam al-Qur'an disebut *umm* yang berasal dari akar kata yang sama dengan ummat yang artinya pemimpin yang dituju atau yang diteladani.³⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ibu akan dapat menciptakan pemimpin-pemimpin dan bahkan dapat membina umat melalui perhatian dan keteladanannya dalam mendidik anak. Demikian juga sebaliknya, jika yang melahirkannya tidak

³⁵Vera Mei Kartika and Fitria Primi Astuti, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang," *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 14)* 8, no. 01 (2017): 62–78, h.67.

³⁶M Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h.258.

berfungsi sebagai ibu (*umm*) maka akan hancur generasi-generasi selanjutnya dan tidak akan muncul pemimpin yang bisa diteladani.

Pengertian ibu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berarti emak, orang tua perempuan.³⁷ Sedangkan kata ibu secara terminologi yang dinyatakan oleh Abu Al ‘Aina Al Mardhiyah dalam bukunya *Apakah Anda Ummi Sholihah?* Bahwa ibu merupakan status mulia yang pasti akan disandang oleh setiap wanita normal. Ibu merupakan tumpuan harapan penerus generasi, diatas pundaknya terletak suram dan cemerlangnya generasi yang akan lahir.³⁸

Berdasarkan pengertian tersebut jelas dikatakan bahwa ibu adalah sosok perempuan yang telah melahirkan seorang anak di muka bumi ini, yang menyusui, merawat hingga membesarkan anak. Tugas ibu memberikan ASI eksklusif kepada anaknya tidak terlepas dari dukungan orang-orang terdekat yang membantu, baik itu suami yang mendukung dari segi psikologis ibu, keluarga terdekat yang membantu ibu, mengambil tindakan untuk membantu ibu.

2.4 Kerangka Pikir

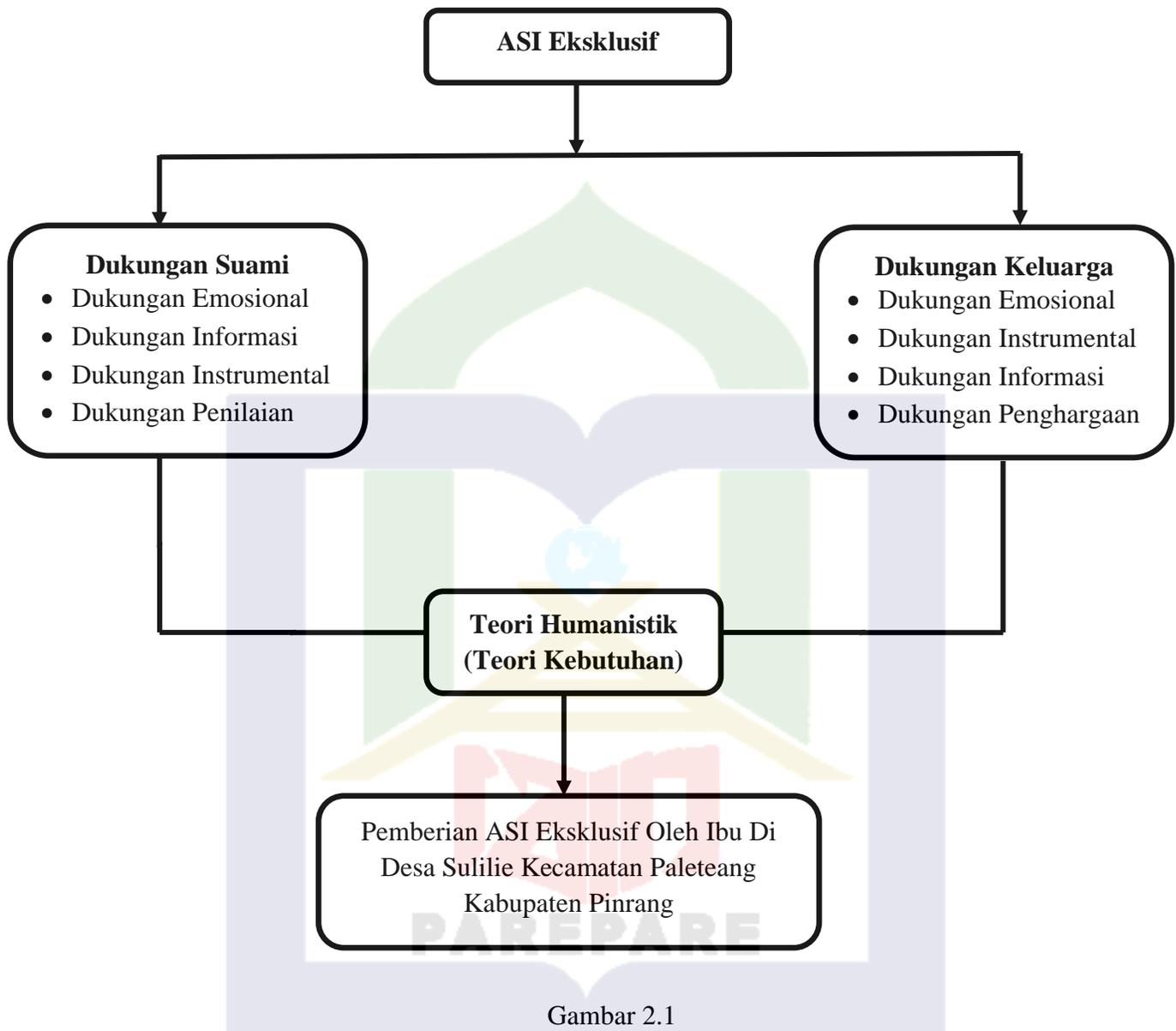
Dukungan suami dan keluarga terdekat akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu, karena dengan dukungan tersebut akan mempengaruhi psikologis ibu yang menyusui, serta dapat mengubah pemikiran ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Dukungan-dukungan tersebut banyak jenis yang bisa diberikan kepada ibu mulai dari dukungan secara emosional yang berhubungan dengan perasaan ibu, dukungan instrumental yang berhubungan dengan materi dan waktu,

³⁷Santoso Ananda & S Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Alumni, 2010), h.156.

³⁸Bachtiar Widya, Rika Siregar & Salma Rozana, *Holistik Parenting: Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam* (Tasikmalaya: EDU Publisher, 2020), h.20.

meluangkan waktu untuk bersama dengan ibu, menggantikan ibu untuk melakukan suatu tindakan agar mempermudah aktivitasnya, selain itu juga memberi pinjaman uang atau memberikan uang agar ibu dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya. Teori humanistik mengemukakan bahwa agar individu tidak mengalami masalah dalam hidupnya diperlukan adanya pemenuhan kebutuhan mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan akan penghargaan serta dukungan agar dapat sampai ke tahap aktualisasi diri. Berdasarkan penjelasan tersebut kerangka pikir yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.





Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif, kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini berfokus pada fenomena dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.³⁹ Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif oleh ibu di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sulilie Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang dan waktu penelitian kurang lebih satu bulan lamanya, menyesuaikan kebutuhan peneliti dan kalender akademik.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h.3

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video. Penelitian ini melakukan observasi dan wawancara di desa Sulilie kecamatan Paletenag kabupaten Pinrang dan melakukan pengambilan gambar melalui pemotretan, dan rekaman video sebagai dokumentasi.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian.⁴⁰ Untuk mendekati

⁴⁰Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.169.

keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:⁴¹

3.4.2.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli dari responden melalui wawancara ataupun kuesioner untuk menunjang keakuratan data, dimana responden merupakan sampel intisari penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah suami dan keluarga yang memiliki keluarga ibu yang telah melahirkan bayi awal tahun 2019-2020 dan dalam fase menyusui bayinya.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara

⁴¹Lexy J Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya” (Bandung: Mosal, 2013), h.6.

berkunjung atau datang langsung ke desa Sulilie untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung. Peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin dalam pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun terlebih dahulu yang ditujukan kepada suami dan keluarga ibu menyusui untuk memperkuat dan pelengkap data pada penelitian ini. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk kelengkapan data, dikumpulkan melalui alat yang disiapkan berupa alat tulis, pedoman wawancara dan alat perekam suara.⁴²

3.5.3 Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu di Desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang, yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber, dokumen formal, buku-buku, artikel dan lain sebagainya. Alasan menggunakan metode dokumentasi ini adalah

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2019), h.87.

untuk mendapatkan data-data tentang gambaran dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Dalam hal analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah pegangan bagi peneliti, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴³ Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta Bandung, 2013), h.194.

Terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

3.6.2 Penyajian Data

Alur yang penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari analisis

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan ketiga yang penting dalam analisis data. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, dan penarikan kesimpulan.⁴⁴ Dengan pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan

⁴⁴*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet.XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.194.

lapangan dengan fokus penelitian dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang, serta mewawancarai (mendiskusikan dengan orang-orang yang paham dengan fokus penelitian). Dari hasil tersebut peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan dari permasalahan tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Sulilie

4.1.1 Sejarah Sulilie

Sulilie merupakan salah satu lingkungan yang berada di kelurahan Mamminasae, yang memiliki nilai dan makna historis yang dalam, adapun maknanya yaitu keinginan, harapan dan kemauan yang sangat tinggi dan besar untuk kemajuan, optimism memperoleh kehidupan yang lebih baik, sehingga di sektor pariwisata Sulilie dikenal dengan permandian air panas, dengan begitu dapat memajukan penduduk disekitar permandian air panas tersebut. sebelumnya Sulilie masuk wilayah dalam wilayah kelurahan Temmassarangnge, kemudian pada tahun 1992 sejalan dengan perkembangan wilayah dan bertambahnya jumlah penduduk, maka wilayah Sulilie terbentuk menjadi satu wilayah lingkungan dan telah dipimpin oleh:

1. Badaruddin 1992-1997
2. A. Salendang 1997-1999
3. Achmad, S.Pd 1999-2002
4. Drs. Sapruddin 2002-2010
5. Muh. Yusuf Nur, S.STP 06-2010 s/d 12-2010
6. A. Rustam, S.STP., M.Si 2011-Sampai sekarang

4.1.2 Letak Geografis

Luas wilayah secara keseluruhan yaitu 1734.38 Ha dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tonyamang

Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Fakkie

Sebelah timur berbatasan dengan desa Malimpung

Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Temmassarangnge

4.1.3 Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk di desa Sulilie sampai saat ini sebanyak 1235 kepala keluarga, jumlah penduduk laki-laki 2170 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2234 jiwa.

Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

1. Buruh/Swasta	90 jiwa
2. Pedagang	50 Jiwa
3. Penjahit	9 Jiwa
4. Pegawai Negeri	56 Jiwa
5. TNI/Polri	15 Jiwa
6. Tukang Batu	8 Jiwa
7. Peternak	10 Jiwa
8. Tukang Kayu	4 Jiwa
9. Montir	7 Jiwa
10. Supir	15 Jiwa
11. Pengusaha	11 Jiwa
12. Petani	836 Jiwa

4.1.4 Jumlah Ibu Menyusui Di Sulilie

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku administrasi ibu dan anak puskesmas Sulilie, diperoleh bahwa ibu menyusui priode 2019 hingga sekarang sebanyak 9 orang atau ibu.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Dukungan suami dan keluarga terhadap ibu menyusui sehingga dapat menghasilkan ASI eksklusif di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang

Sebagai seorang peneliti yang membutuhkan informan sebagai objek penelitian, menjaga rahasia para informan adalah suatu hal yang wajib. Kerahasiaan informan khususnya jati diri, haruslah benar-benar dijaga. Hal ini dimaksudkan agar kelak para informan tidak menuntut peneliti disebabkan jati diri dipublikasikan dimedia tulis atau cetak, mengingat karya yang dibuat oleh peneliti merupakan karya tulis ilmiah. Biar bagaimanapun, nilai-nilai baik, buruk, rendah atau tinggi yang diperoleh dari para informan akan sangat menyinggung informan jika dipublikasikan. Maka dalam penelitian ini hasil wawancara terhadap responden digunakan nama inisial.

4.2.1.1 Dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif oleh Ibu

Dukungan suami pada dasarnya mengacu kepada dukungan sosial keluarga yang berasal dari suami, ayah, ibu maupun dari mertua, dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan-dukungan yang dipandang oleh keluarga yang dapat diakses, diadakan atau dapat dijangkau oleh keluarga. Dukungan dapat berasal dari sumber internal yang meliputi dukungan dari suami atau istri, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga besar. Dukungan suami diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami terdiri dari empat jenis yaitu dukungan dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian.

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional dari suami merupakan dukungan yang dapat membuat istri sebagai ibu juga memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan serta dicintai oleh sumber suami, sehingga ibu dapat memngahdapi masalah dengan lebih baik. Dukungan emosional diungkapkan melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Misalnya mendengarkan ibu, membrikan empati, memberikan ketenangan dan menghibur, melalui bentuk dukungan emosional ini suami dapat membantu mengembalikan rasa percaya diri atau mengurangi perasaan yang tidak adekuat. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh DN suami dari ibu AT saat dilakukan wawancara.

“Saya selalu ku perhatikan istriku setiap lagi dirumahka, banyak sekali na kerja istriku sebagai seorang ibu dan istri, dia urusi makanan ku, perlengkapan kerjaku dan na urus juga anak-anakku setiap hari, lain lagi kalau sementara ada na kerja terus nangis bayiku karena haus. Jadi saya tidak ingin tambah bebannya istriku, dengan sesuatu yang dapat bikin dia tersinggung, jadi saya berusaha untuk terus mengatakan apapun yang bikin perasaannya senang.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan DN dapat dikatakan bahwa melakukan komunikasi yang penuh perhatian serta menganggap bahwa orang tersebut berharga adalah salah satu cara untuk memberikan dukungan emosional pada istri. Wujud dari dukungan emosional suami yang diberikan oleh DN seperti memberikan pujian kepada ibu setelah menyusui bayi dan mendorong ibu untuk mengkomunikasikan segala kesulitan pribadi sehingga tidak merasa sendiri dalam menanggung segala masalah yang dimiliki. Hubungan suami dan istri yang harmonis, akan sangat mempengaruhi lancarnya proses laktasi. Seorang ibu yang tidak pernah mendapatkan nasehat atau penyuluhan mengenai ASI dari keluarga dan suaminya dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Kebanyakan ibu menyusui meskipun telah mendapatkan penyuluhan tentang ASI tidak mempraktekkan pengetahuan yang didapatnya, karena

⁴⁵DN, Masyarakat Desal Sulilie, Wawancara pada tanggal 05 Oktober 2020.

mereka bukan pengambil keputusan yang utama dalam keluarga untuk memberikan ASI eksklusif.

Kondisi psikologis ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap proses menyusui dan produksi ASI. Ibu yang bermasalah psikologisnya seperti stress dan cemas dapat menyebabkan produksi ASI menurun, hal ini terjadi karena yang memegang peranan penting dalam memproduksi ASI adalah sistem saraf pusat atau otak. Otak yang akan mengendalikan dan mengatur pengeluaran ASI. Ketika seorang ibu menginginkan pengeluaran ASI dalam jumlah banyak, maka otak akan mengatur dan mengeluarkan ASI sebanyak yang diharapkan. Maka dari itu tugas suami adalah bagaimana caranya agar suasana hati istri tetap damai, suami merupakan orang yang paling dekat berdasarkan garis kekeluargaan dengan ibu menyusui setelah memutuskan menikah dan punya anak, sehingga tidak salah jika suami sebagai pasangan yang dapat terus membahagiakan istrinya.

Dukungan atau sikap positif dari pasangan, akan memberikan kekuatan tersendiri bagi ibu, suami diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pemberian ASI eksklusif. Rendahnya dukungan suami membuat ibu sering tidak bersemangat memberikan ASI kepada bayinya. Peningkatan dukungan suami berupa perhatian kepada ibu akan meningkatkan pikiran positif ibu, perasaan ibu dapat menghambat atau meningkatkan pengeluaran oksitosin, bila ibu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional dapat menurunkan produksi ASI, sehingga ibu yang sedang menyusui sebaiknya jangan terlalu banyak dibebani oleh urusan pekerjaan. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh JH suami dari ibu RR saat dilakukan wawancara.

“Biasanya kalau istriku banyak sekali beban pikirannya pasti ASI yang na hasilkan sedikit, setengah mati itu istriku keluarkan ASInya untuk anakku, jadi

yang bisa ku lakukan mendukung, kasih senangi hatinya istriku dan selalu ku jaga perbuatanku biar tidak jengkel atau na pikirkan sekali istriku.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan JH dapat dikatakan bahwa dukungan dari suami akan dapat membuat istri memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, dan dicintai oleh sumber suami, sehingga istri dapat memngahdapi masalah dengan lebih baik atau justru tidak mendapatkan masalah. Dukungan emosional dari suami diungkapkan melalui komunikasi verbal seperti berkata baik, memuji istri, menghindari perdebatan dan nonverbal seperti memperlakukan istri dengan lembut. Melalui bentuk dukungan emosional ini dapat membantu mengembalikan rasa percaya diri atau mengurangi perasaan yang tidak adekuat, istri sangat menyukai apabila suami dapat melakukan komunikasi yang penuh perhatian, serta menganggap bahwa istri sangat berharga, perlakuan suami yang baik pada ibu menyusui atau istri merupakan salah satu cara untuk memberikan dukungan emosional.

Kurang mendapat dukungan dari suami akan mengganggu proses pemberian ASI secara eksklusif, sehingga peran suami harus mendapatkan perhatian khusus, banyak suami yang merasa tidak nyaman melihat kegiatan menyusui, bahkan murka bila sang istri lebih memilih merawat bayinya ketika sang suami membutuhkan bantuannya. Artinya suami tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif oleh ibu, selain itu tidak adanya dukungan dari suami juga hal ini dapat membuat ibu hilang kepercayaan diri kalau dia bisa menyusui. Misalnya, bila suami sampai mengatakan seperti bayi masih lapar, mungkin perlu tambahan susu formula, bisa runtuh kepercayaan diri seorang ibu untuk menyusui eksklusif, pada dasarnya suami adalah orang yang dipercaya istri, jadi suami harus ingat untuk bersikap positif selama istri menyusui.

⁴⁶JH, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

Dukungan yang diberikan oleh suami selama proses menyusui eksklusif banyak macamnya dan setiap istri punya standar kebahagiaan jika diberikan dukungan oleh suami selama menyusui eksklusif, seperti menemani istri begadang di malam hari, ketika bayi terbangun, mendengarkan keluhan istri, senangtiasa memberikan motivasi dan perhatian, karena sejatinya suami adalah orang yang terdekat dengan istri maka tidak salah jika suami menjadi faktor pendukung pertama untuk ibu menyusui, produksi ASI oleh ibu sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis dan emosi, ibu dengan dukungan emosional dari suami yang termasuk dalam kategori kurang tidak memberikan ASI eksklusif, ibu dengan dukungan emosional dari suami yang sedang menyebabkan sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan dukungan emosional dari suami yang baik menyebabkan sebagian besar memberikan ASI eksklusif pada bayi. Pernyataan tersebut karena kurangnya kepercayaan diri dari ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, maka tidak salah bahwa sumber dukungan terbesar adalah suami karena suami merupakan individu yang paling dekat dengan istri. Berikut pernyataan AC suami dari ibu TK saat dilakukan wawancara.

“Tidak pernah je saya ku jampangi bilang na kasih ga ASI anakku atau hanya susu formula yang di dos itu, yang saya tau itu anakku tidak lapar, tapi baru umur 3 bulan anakku, na kasih minum mih susu formula. Karena tidak keluar ASInya istriku, karena itu mih kapang tidak kujampangi juga (tidak ada dukungan) jadi tidak keluar ASInya.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari AC dapat dikatakan bahwa sebagian ibu yang menyusui menghentikan pemberian ASI eksklusif pada anak di usia 3 bulan dan saat anak sudah mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MPASI), disebutkan bahwa suami tidak memperhatikan kondisi ibu yang tidak bisa mengeluarkan ASI, karena bagi sebagian orang tua, jika ibu tidak bisa memberikan ASI masih ada susu formula yang

⁴⁷AC, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

dapat membuat bayi kenyang, tidak mudah memang ketika bayi yang awalnya mengonsumsi ASI beralih ke susu formula, hanya butuh pembiasaan saja. Namun efek jangka panjang masih belum dipikirkan oleh orang tua.

Suami mendukung pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, tingkat pendapatan, motivasi, sikap, pengalaman, usia dan tingkat pendidikan. Sebagian besar suami dalam penelitian ini tingkat pendidikan terakhir yaitu SD dan ada yang sudah mengerti manfaat dan pentingnya ASI bagi bayi. Dari tingkat pendapatan, suami yang kebanyakan bekerja sebagai petani dan pendapatannya hanya cukup untuk makan sehari-hari, lebih menyarankan istri untuk memberikan ASI karena dapat menghemat pengeluaran.

Lebih menyarankan istri untuk memberi ASI eksklusif kepada anak dilakukan suami, selain karena faktor ekonomi. Artinya suami mendukung istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak, dalam memberikan saran tersebut suami akan memberikan dukungan, melakukan apapun agar produksi ASI ibu tetap lancar, termasuk dengan memperhatikan psikologis ibu, suami yang tidak mampu secara materi akan membahagiakan ibu menyusui dengan cara memberikan perhatian-perhatian, kasih sayang dan cinta, serta memperlakukan ibu dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh DD suami dari ibu IR melalui hasil wawancara sebagai berikut.

“Kalau susu dos mau dibelikan terus dan dikasih sama anak, maha sekali. Seharusnya pembeli susu itu cukup buat makan dan membeli pakaian. Selama masih bisa na kasih ASI anakku apapun sebagai bapak dan suami ku lakukan. Na suruhka istriku mencuci ku lakukan, masak ku kerjakan juga. Selama bisa membantu istri toh apa salahnya, karena istri sudah mengurus anak-anak di rumah, lain pih kalau pergi i masara di rumahnya pengantin e.”⁴⁸

⁴⁸DD, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DD dapat dikatakan bahwa suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang baik, karena itu sangat penting untuk kebutuhan bayinya, istri mau memberikan ASI kepada bayinya karena dukungan suami yang senantiasa diberikan secara terus menerus, yang selalu mengingatkan untuk menyusui bayinya, serta ibu merasa sangat dibutuhkan oleh bayinya dan merasa puas saat menyusui bayinya, suami tidak mendukung tetapi yang mempengaruhi yaitu tidak taunya manfaat ASI yang menganggap kandungan ASI dan susu formula sama saja selain itu menganggap kandungan susu formula lebih lengkap dibandingkan ASI, ada juga suami tidak mendukung istri tidak memberikan ASI, faktor yang mempengaruhi yaitu suami merasa mampu membelikan susu formula, untuk bayinya dan merasa kandungan gizi susu formula lebih baik, lebih lengkap dibandingkan ASI.

Komunikasi yang tidak efektif antara suami dan istri sehingga tidak ada kesepahaman tentang masalah pemberian ASI. Sedangkan faktor yang mempengaruhi istri tidak memberikan ASI yang utama tidak adanya dukungan dari suami. Keputusan untuk menyusui dan kemampuan untuk melakukan, hal ini bergantung pada serangkaian faktor kompleks dan seringkali saling terkait. Ini termasuk faktor budaya yang mempengaruhi pola makan dan pemantauan pertumbuhan berdasarkan pemberian susu formula. Faktor nasional seperti kurangnya pendidikan profesional kesehatan, kurangnya pendidikan di sekolah, dan kurangnya lingkungan yang mendukung di luar rumah dan di tempat kerja juga ikut berperan.

Beberapa ibu tidak yakin akan apa yang diharapkan saat menyusui dan bagaimana cara melakukannya, beberapa wanita mengharapkan hal itu menjadi mudah dan kemudian mungkin tidak siap menghadapi tantangan awal. Di sisi lain, mungkin ada kesalahpahaman bahwa banyak wanita mengalami kesulitan dalam menyusui, hal

ini dapat menyebabkan kekhawatiran yang berlebihan mengenai kelayakannya. Setengah dari orang dewasa percaya bahwa ibu menyusui harus melepaskan banyak kebiasaan dalam gaya hidupnya, sehingga menyusui dapat dianggap sebagai ancaman bagi kebebasan ibu. Dengan adanya dukungan dari suami sebagai orang terdekat, akan membuat ibu yakin dan terlepas dari pandangan-pandang budaya atau sebagian orang dewasa tentang ibu menyusui. Berikut pernyataan dari EK suami dari ibu TW saat dilakukan wawancara.

“Manessa-nessa tidak na kasih ASI anakku itu istriku kalau tidak adaka, karena takut gare istriku kalau berubah bentuk tubuhnya gara-gara menyusui. Tapi saya sebagai suami memberi tahu, bahwa apapun kondisimu saya dukung. Asal sehat anak ta, tidak peduli mau ko gemuk, kurus karena saya berumah tangga dengannya bukan karena lihat itu semua. Seandainya saya protes istriku berubah fisiknya karena menyusui, mungkin berhenti istriku demi na jaga perasaanku, tapi saya lebih utama jaga perasaan istriku demi anakku.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan EK dapat dikatakan bahwa mulai dengan ucapan suami, tingkah laku atau perlakuan suami ke istri akan mempengaruhi istri sebagai pasangan yang amat sangat mencintai dan menghormati suaminya, pemberian ASI dapat diganti dengan alternative pemberian susu formula. Maka dari itu sebagai suami yang ingin tumbuh kembang anaknya baik dengan mengonsumsi ASI sebaiknya diperhatikan kondisi dari ibu yang memberikan ASI, jangan sampai terbebani dan dibuat stress akibat perlakuan suami sendiri. Dalam QS al Baqarah ayat 233 artinya menyatakan bahwa para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun

⁴⁹EK, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. Pemberian ASI kepada anak bukan semata-merta diperintahkan, karena dalam agama Islam sendiri sudah mengatur melalui ayat-ayat al-Qur'an, bagaimana seharusnya manusia memperoleh makanan untuk kesehatannya. Berikut pernyataan FR suami dari ibu RN saat dilakukan wawancara.

“Belum pernahka saya dan istriku kepikiran untuk kasih susu formula sama anakku, karena kasihan anak sekecil itu sudah harus ada makanan atau minuman kemasan yang masuk diperutnya meskipun itu khusus bayi, selama masih bisa istriku produksi ASI bakal tetap dikasih ASI dan makanan pendamping ASI, selalu ku dukung istriky, kutanya mih bilang mauki apa biar saya belikan agar tidak stress tinggal di rumah, semata-mata untuk mendukung dan membahagiakan istri.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan FR dapat dikatakan bahwa suami mendukung pemberian ASI eksklusif oleh ibu, rasa empati sebagai bentuk dukungan emosional suami membuat FR tidak tegah memberikan anaknya susu formula demi menjaga tumbuh kembang anaknya, menjaga perasaan istri dengan melakukan apapun yang istri minta guna untuk tidak membuat istri stress dan banyak pikiran, sehingga dalam produksi ASI tetap optimal. Perempuan sudah menjadi kodratnya melahirkan anak, perempuan melahirkan kemudian menyusui anaknya juga sudah menjadi hal yang harus dilakukan. Bagi seorang ibu yang mempunyai bayi dan dalam keadaan harus menyusui memerlukan perhatian, kasih sayang, dukungan dan informasi-informasi kesehatan atau tentang menyusui dari orang terdekatnya yaitu suami.

⁵⁰FR, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

Perhatian, kasih sayang, *support*. Dukungan diperlukan oleh ibu menyusui, yang dimaksud yaitu mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan ibu menyusui, menerima dukungan merupakan kebutuhan manusiawi. Suami merupakan penyangga, yang dukungannya berfungsi sepanjang masa, meningkatkan kapasitas serta potensi dari istri atau ibu menyusui. Tentu senang dan lebih bersemangat kalau ada pendukung, kebanyakan perempuan secara fisik mampu menyusui, asalkan mendapatkan dorongan yang cukup dan dilindungi dari pengalaman dan komentar yang mengecilkan hati sementara sekresi ASI sedang terbentuk.

Menyusui dipengaruhi Jika suasana hati seorang ibu positif sifatnya, maka semua kombinasi perasaan dan aktivitas ibu tersebut, akan memberikan perasaan kesenangan dan komfort pada si bayi. Sebaliknya, apabila kehidupan psikis dan emosi ibunya tidak stabil dan tidak menguntungkan bayinya, apa lagi jika kehadiran si bayi tidak dikehendaki oleh ibunya (anak ditolak oleh ibunya), maka dampak dari emosi-emosi yang negatif pada ibunya akan segera dirasakan oleh si bayi. Bayi ini menjadi rewel saja dan terus-menerus menangis tersedih-sedih. Hal ini menjadi sangat penting untuk ditindaklanjuti agar berkurangnya dampak dari hal-hal yang telah disebutkan tadi.

Tidak salah jika mengatakan bahwa dukungan suami merupakan bagian yang inti dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui oleh ibu. Masin banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Para suami menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu, berarti dalam menghadapi tekanan

ibu dalam menjalani proses menyusui. Dukungan suami dan keluarga membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Jadi, agar proses menyusui lancar, diperlukan *breastfeeding father* yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Dukungan yang diberikan suami akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang akan berdampak terhadap keberhasilan menyusui, suami merupakan faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui. Berikut pernyataan GL suami dari ibu IN saat dilakukan wawancara.

“Urusan memberikan ASI sebenarnya itu tidak ku tahu, karena selama ini istriku saja yang lebih banyak tahu, kadang na kasih ASI anaknya kadang juga pake susu formula, pernahka na kasih tahu kalau dia tidak boleh stress dan banyak pikiran, karena tidak keluar nanti ASInya, marah-marah dulu itu na kasih tauka begitu, jadi saya perlahan-lahan tidak buat dia marah lagi, demi lancarnya ASI yang istri produksi.”⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan GL dapat dikatakan bahwa keterlibatan suami dalam pembuatan keputusan mengenai cara pemberian makan anak saat ini, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktek pemberian ASI eksklusif, rendahnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif bisa disebabkan karena suami yang sibuk bekerja sehingga suami tidak banyak tahu dan terlibat dalam keputusan pemberian ASI eksklusif. Suami berperan lebih besar dalam mendukung pemberian ASI melalui dukungan dan bantuan lain seperti ikut membantu. Seorang suami yang mengerti dan memahami manfaat ASI pasti akan membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat, semakin besar dukungan

⁵¹GL, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

yang diberikan oleh suami, maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya, dukungan suami diperlukan pada intinya untuk ketenangan, ketenteraman dan kenyamanan ibu menyusui.

2. Dukungan Informasi

Dukungan informasional yang diberikan suami, sebagai bentuk bantuan dalam wujud pemberian informasi tertentu. Informasi yang disampaikan tergantung dari kebutuhan istri atau ibu menyusui. Dukungan informasional dapat bermanfaat untuk menanggulangi persoalan yang dihadapi dalam keluarga, meliputi pemberian nasehat, ide-ide atau informasi yang dibutuhkan. Dengan suami memberikan informasi, yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi kepada ibu, maka pada ibu tersebut akan mempunyai pengetahuan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan sikap. Berikut pernyataan dari DN suami dari AT saat dilakukan wawancara.⁵²

“Istriku antara dia memang tidak ada na tahu, atau takut mengambil keputusan apana salah i nanti, saya juga kurang tahu. Tapi setiap istri saya mengemukakan apapun itu, pasti meminta persetujuan, kadang saya kurang setuju dan kasih tahu dia alasannya, dengan begitu dia jadi mendapatkan informasi dan setuju dengan yang saya katakana.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan DN dapat dikatakan bahwa pemberian dukungan informasional adalah kemampuan seseorang dalam keluarga untuk melakukan penyampaian informasi. Salah seorang dalam keluarga mempunyai landasan kekuasaan, berupa kekuasaan informasional yang mengacu pada isi pesan, melalui kekuasaan ini individu akan meyakini kebenaran dari informasi yang disampaikan. Dukungan informasional tidak hanya dukungan seputar informasi, tapi juga dukungan yang meliputi nasehat, usulan, saran. Bentuk dukungan informasi yang diberikan suami kepada ibu menyusui mengenai pemberian ASI eksklusif, yaitu

⁵²DN, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

informasi tentang nutrisi ibu menyusui, informasi tentang faktor penghambat produksi ASI dan informasi tentang ASI perah, informasi yang harus disampaikan pada ibu menyusui mengenai ASI eksklusif yaitu keuntungan dan keunggulan ASI, makanan ibu hamil dan menyusui, serta persiapan menyusui dalam waktu lama. Misalnya informasi tentang nutrisi ibu menyusui dan faktor penghambat produksi ASI dikemukakan oleh JH suami dari RR saat dilakukan wawancara.

“Saya lihat di iklan-iklan tv dan di internet kalau biasanya itu istri masa menyusui, kebutuhan nutrisi ibu perlu diperhatikan, karena kebutuhan nutrisi tidak hanya untuk istriku saja, tapi juga memproduksi ASI untuk anakku.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan JH dapat dikatakan bahwa Komponen nutrisi untuk ibu, berasal dari sari makanan yang dikonsumsi ibu. Gizi ibu menyusui dibutuhkan untuk produksi ASI dan pemulihan kesehatan ibu pasca melahirkan. Tubuh ibu memiliki cadangan nutrisi yang mencukupi untuk memulai proses menyusui pasca melahirkan, dikarenakan sejak dalam masa kehamilan tubuh ibu sudah dirancang agar siap untuk menyusui. Oleh karena itu, ibu menyusui harus meningkatkan pola makan selama hamil hingga setelah melahirkan. Banyaknya informasi tentang manfaat ASI tidak diiringi dengan meningkatnya kesadaran ibu dalam menyusui bayinya, banyak masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan yang tidak memahami manfaat dan pentingnya ASI, rendahnya keinginan dalam pemberian ASI, disebabkan karena mereka lebih cenderung mengikuti hal-hal yang sifatnya modern. Beberapa ibu beranggapan bahwa pemberian susu botol jauh lebih praktis dari pada menyusui bayi secara langsung, juga banyak ibu tidak mau menyusui bayinya karena akan mengurangi kecantikannya, dimana mereka beranggapan bahwa dengan menyusui bayi, akan menyebabkan payudaranya kendor.

⁵³JH, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

Peran suami dalam membantu istri meyakinkan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi ibu, mengingat pengaruh dan peran suami sebagai kepala keluarga, yang telah dijelaskan sebelumnya dapat memutuskan suatu informasi yang tepat. Suami juga dapat memberikan informasi mengenai ASI perah, alternatif atau cara lain memberikan makan kepada anak namun dengan menggunakan ASI. Berikut hasil wawancara dengan AC suami dari TK saat dilakukan wawancara.

“Istriku itu selalu pergi-pergi dan juga dia punya kerjaan, tidak mungkin juga membawa anak, jadinya menggunakan ASI perah menjadi solusi untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada anak. Karena menurutku itu bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak, istri saya menyempatkan pemerahan ASI saat jeda dari pekerjaannya, atau langsung menyusui kemudian hasil pemerahan untuk digunakan saat bepergian.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan AC dapat dikatakan bahwa pemerahan ASI, tidaklah salah. Pemerahan sama saja dengan memberikan ASI kepada anak, hanya saja metodenya berbeda, pemerahan ASI dapat ibu lakukan sebelum ibu mulai bekerja kembali, kemudian saat ibu bekerja, ibu dapat melakukan di tempat kerja pada jam istirahat. Ibu dapat pemerah selama 15-20 menit setiap 2-3 jam, dengan interval maksimum pemerahan adalah 5 jam. Usahakan pemerahan minimal 2 kali sejak malam hingga bangun pagi hari, karena hormon prolaktin meningkat pada malam hari dan menyebabkan produksi ASI lebih banyak. Partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa istrinya berusaha pemerahan ASI pada jam istirahat atau langsung menyusui bayinya, karena jarak lokasi tempat kerja yang cukup dekat dengan rumah, upaya yang dilakukan ibu bekerja untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif diantaranya meninggalkan ASI di rumah dengan menyimpan ASI di dalam kulkas, membawa dan

⁵⁴AC, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

menitipkan bayinya di tempat kerja, berusaha pulang pada jam istirahat dan makan dengan teratur sekalipun di malam hari, serta membawa makanan dan minuman di tempat kerja agar produksi ASI tetap lancar.

Ayah (suami) merupakan salah satu kunci dalam praktik pemberian ASI, lebih jauh lagi, penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa pengaruh ayah terutama terletak pada keputusan pemberian ASI, inisiasi pemberian ASI, juga durasi dan eksklusifitas pemberian ASI dan suatu faktor risiko untuk pemberian makanan lewat botol. Adapun suami di sini, diukur dari dukungan suami selama masa kehamilan, dukungan saat kelahiran dan menyusui pertama kali, dukungan selama postnatal, keterlibatan ayah dalam perawatan anak, dan sikap positif terhadap kehidupan pernikahan, peran ayah adalah menyediakan dukungan bagi pemberian ASI eksklusif, segera setelah bayi lahir sampai umur enam bulan dan mendukung setiap praktik menyusui. Dukungan seorang suami yang dengan tegas berpikiran bahwa ASI adalah yang terbaik, akan membuat ibu lebih mudah memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Berikut pernyataan dari DD suami dari IR saat dilakukan wawancara.

“Karena saya adalah kepala keluarga, pastinya istriku akan ikut yang saya bilang, selama masih baik jiwah untuk keluarga. Termasuk ketika istriku ragu-ragu memberikan ASI eksklusif, na saya suaminya kasih tahu istriku bilang kasih ASI selama kamu bisa untuk anakta, karena anu bagus itu dibilang ASI.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan DD dapat dikatakan bahwa pemberian ASI oleh ibu dengan mendapatkan dukungan dari suami, memiliki pengaruh terhadap perilaku pemberian ASI. Mayoritas sumber dukungan terbesar yang sering diterima ibu berasal dari suami, dimana suami sebagai patner terdekat ibu memberi dukungan yang konstan dalam segala aspek. Dukungan informasi yang dilakukan oleh suami

⁵⁵DD, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

seperti mencari informasi mengenai ASI eksklusif, informasi nutrisi yang baik untuk ibu menyusui dapat membantu ibu untuk terus yakin akan manfaat pemberian ASI kepada anak-anaknya.

Informasi. Suami memiliki anggota lain yang merasa berpengalaman dalam menyusui, memiliki kemungkinan memberikan dukungan informasi yang salah kepada ibu. Keadaan ibu yang sering ditinggal suami untuk bekerja membuat ibu yang kurang berpengalaman mengikuti dukungan informasi yang salah, yang diterima dari keluarga besar. Sehingga kehadiran suami sangat dibutuhkan oleh ibu sebagai pengambil keputusan, yang dianggap paling benar dan tepat serta tegas oleh istri. Dukungan sosial dari orang lain dapat memberikan efek-efek negatif bagi ibu, dalam pelaksanaan ASI eksklusif, salah satunya yaitu sumber dukungan memberikan contoh yang buruk bagi individu seperti menyarankan atau melakukan perilaku tidak sehat. Dukungan buruk yang sering diterima ibu, terkait pengalaman orang-orang senior di rumah itu seperti pemberian MP-ASI dini, dimana MP-ASI dini dianggap sebagai salah satu solusi untuk menenangkan bayi yang rewel. Dalam sebuah studi ditemukan bahwa pengalaman hidup dan stres, kurangnya model peran menyusui, pengalaman terbatas dengan menyusui dan perubahan pada dinamika keluarga, memainkan peran utama dalam proses pengambilan keputusan pemberian makan bayi dan durasi menyusui.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental suami kepada ibu menyusui seperti menyediakan fasilitas dan mendukung finansial ibu menyusui, akan ada perbedaan proporsi pemberian ASI eksklusif antara ibu dengan dukungan instrumental baik dengan ibu yang dukungan instrumentalnya kurang. Pada ibu yang mendapat dukungan instrumental baik, berpeluang lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan

dengan ibu yang dukungan instrumentalnya kurang. Dukungan instrumental yang dibutuhkan oleh ibu menyusui dapat dalam bentuk pemberian bantuan langsung, bersifat fasilitas atau materi, misalnya menyediakan tempat yang nyaman untuk menyusui, membantu meringankan tugas rumah tangga, memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan, memberikan makanan yang bergizi. Sebagai seorang suami pasti bertanggung jawab atas kebutuhan, kesehatan dan kebahagiaan istrinya, terutama jika istrinya tengah dalam proses pemberian ASI eksklusif kepada anaknya, sehingga penting jika suami membantu istri memenuhi kebutuhan rumah tangga. Meningat ibu yang menyusui eksklusif tidak bisa berlama-lama meninggalkan bayinya, jadi peran suami adalah membantu agar meringankan beban ibu menyusui. Berikut hasil wawancara dengan EK suami dari TW saat dilakukan wawancara.

“Saya biasa na suruh-suruh istriku, karena ada bayi jadi tidak bisa itu istriku berlama-lama tinggalkan anakku. Saya biasa na suruh cuci piring, cuci baju biar baru-baruka itu pulang kerja, atau missal lagi capek sekaligus gentian jaga bayi baru istriku yang urus kerjaan rumah.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan EK dapat dikatakan bahwa suami bisa berperan sebagai kepala keluarga yang memimpin tapi juga tentunya menjadi penolong untuk anggota keluarga lainnya, karena sejatinya keluarga yang dibangun dan anak-anak yang dirawat sejak kecil tidak hanya tanggung jawab seorang istri sebagai ibu, tapi juga tanggung jawab suami sebagai seorang ayah, sehingga seorang ayah juga bisa merasakan apa yang dialami istri mengurus anak-anak dan juga mengatur urusan rumah tangga. Saat memberi pertolongan kepada istri akan meringankan beban istri yang harus mengurus keperluan rumah tangga juga, karena dalam pandangan masyarakat perempuan harus bisa mengurus segalanya di rumah. Tapi berbeda jika seorang istri memiliki bayi dalam proses pemberian ASI eksklusif, istri atau ibu tidak

⁵⁶EK, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

akan bisa berlama-lama meninggalkan bayinya. Jadi harus ada peran atau campur tangan pihak lain untuk membantu sang ibu.

Suami juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu dan bayinya, misalnya memberikana makanan yang akan serat dan brkhasiat baik bagi produksi ASI, sehingga suami harus memberikan apa yang dibutuhkan atau mendukung keinginan istri demi kelancaran poduksi ASI, misalnya istri harus mengonsumsi makanan-makanan tambahan, maka suami harus memberikan uang lebih agar istri bisa membeli makanan tambahan yang dimaksud demi kelancaran produksi ASI berikut hasil wawancara dengan FR suami dari ibu RN saat dilakukan wawancara.

“Dulu sebelum tidak adapi anak, istri bebas jih makan apa saja, mau itu yang dibikin langsung atau dibeli di luar. Sekarang karena adami anak dan masih kecil trus istriky menyusui jadi makanan istri itu dijaga, kalau beli bahan makanan selalu lengkap, biar katanya ASI lancar, jadi sebagai suami mengerti saja, saya kasih uang tambahan, saya belikan istriku buah-buahan demi kebutuhan anak juga.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan FR dapat dikatakan bahwa suami sebagai orang terdekat pasti bertanggung jawab atas kebutuhan istri, suami sebagai tempat istri untuk minta yang diinginkan, apalagi untuk keperluan kesehatan istri dan anak, memberikan istri makanan yang layak dan sehat menjadi tugas suami, bagaimana perasaan suami jika setiap hari kerja meninggalkan istri dan anak, tapi tidak mampu membelikan makanan yang sehat untuk keduanya, secara tidak langsung ketika istri tidak terpenuhi kebutuhan nutrisinya, akan mempengaruhi psikologisnya ibu menyusui dan menghambat produksi ASI.

Menyediakan tempat yang layak dan mendukung pemberian ASI, seorang

⁵⁷FR, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

suami memiliki peran untuk melindungi keluarganya, sehingga suami akan menyediakan atau memenuhi keperluan istri yang sedang dalam proses menyusui, seperti memberikan alat pendukung produksi ASI, dengan cara membelikan istri alat pemerah ASI dan membelikan istri bantal khusus ibu menyusui agar bayi dan ibu nyaman saat pemberian ASI dilakukan, berikut pernyataan DN suami dari AT saat dilakukan wawancara.

“Na bilang istriku biar maksimal katanya pemberian ASI dia mau juga kasih dibotol ASInya jadi kalau dia pergi-pergi, masih bisa dikasih ASI anakta, tidak harus pakai susu formula. Jadi saya belikan itu alat pemompa ASI biar bisa na bantu produksi ASInya, baru selalunya mengeluh dan kasihanka lihat i seperti kecapean I menyusui istriku, jadi saya belikan itu model bantal yang bisa dipake menyusui bayi.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan DN dapat dikatakan bahwa, dari segi pemenuhan untuk menopang kenyamanan ibu saat memberi ASI, AA memberikan istrinya alat-alat yang dapat membuatnya istrinya nyaman. Dengan begitu istri AA tidak merasa kesulitan saat menyusui, karena suami mendukung dan berusaha memberikan apa yang dibutuhkan oleh ibu menyusui. Tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi ibu, tapi sebagai suami juga berusaha membuat istri nyaman dan merasa diperhatikan oleh suami saat dalam proses pemberian ASI eksklusif. Dengan begitu akan berdampak kembali ke psikologis ibu yang dibuat senang oleh suami.

4. Dukungan Penilaian

Pemberian dukungan penilaian kepada ibu menyusui, artinya suami menghargai senang tiasa mengapresiasi usaha ibu untuk memberikan ASI eksklusif, suami tidak mengkritik usaha istri dan memberikan pujian atas usahanya, serta tidak lupa mengarahkan dan menasehati jika salah, hal ini tentunya memberikan dukungan

⁵⁸DN, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

lain selain penilaian. Berikut hasil wawancara dengan JH suami dari RR saat dilakukan wawancara.

“Saya sebagai suami tidak mungkin mau ku marahi istriku kalau ada dia buat salah, pelan-pelan saya arahkan dan kasih tahu, tentunya bukan dengan kata-kata kasar. Saya tanyakan ke dia kenapa sampai begini, karena tidak semua kesalahan yang dibuatnya itu disengaja.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan JH dapat dikatakan bahwa menghargai istri merupakan salah satu upaya yang baik, untuk mencegah gangguan psikologis pada istri, menjaga perasaan istri agar tidak menjadi beban pikirannya dan tidak membuatnya sedih. Ketika seseorang memutuskan untuk menikah dan mempunyai anak, berarti mereka harus konsekuen untuk mengurus pasangan dan anak-anak, tanpa adanya berat sebelah. Komitmen yang diberikan pasangan suami istri dalam rumah tangga merupakan dukungan yang diberikan *patner role* (suami) terhadap pasangan. Bagi ibu menyusui dukungan suami merupakan faktor yang penting pilih istri untuk memberikan ASI eksklusif yang memutuskan tergantung dari dua hal, yaitu, cukup mengenal diri untuk merasa yakin apa yang harus diinginkannya, tanpa merasa bersalah atas pilihannya itu, keputusan tersebut harus bisa diterima suaminya, dikomunikasikan dengan suami sehingga suami mengerti bahwa yang dilakukan itu adalah bagian dari perannya sebagai ibu. Melalui dukungan suami mendatangkan rasa percaya diri dan kebahagiaan dalam diri ibu.

Sikap suami merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan mengurus anak. Suami yang merasa anak buka tanggung jawabnya, tidak peduli dengan kondisi istrinya, tidak bisa bersikap toleran terhadap keadaan istri yang lebih sering menghabiskan waktu bersama bayinya. Ada pula suami yang menganggap ibu

⁵⁹JH, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

menyusui menjadi masalah, karena tidak dapat memenuhi dan melayani kebutuhan suami. Namun suami yang mendukung pemberian ASI eksklusif, ikut bekerja sama dalam mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Dalam kondisi yang terakhir ini, pada umumnya sang istri akan lebih dapat merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam hidup dan keluarga. Berikut hasil wawancara dengan AC suami dari TK saat dilakukan wawancara.

“Bagus sekali kurasa karena istriku mau menyusui eksklusif, jadi anakku tidak perlu lagi dikasih susu formula sampena dua tahun, saya hargai keputusan istriku mau menyusui eksklusif. Jadi saya tidak ada jih permasalahan dengan keputusan istriku itu.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan AC dapat dikatakan bahwa bagi wanita yang baru saja melahirkan anak pertamanya hari pertama bersama buah hatinya adalah situasi yang baru baginya. Oleh karena itu perlu dilakukan serangkaian penyesuaian bagi dirinya baik secara fisik maupun psikologis. Sebagian perempuan bahkan ada yang beranggapan bahwa masa-masa setelah memiliki anak merupakan masa-masa sulit, yang akan menyebabkan mereka mengalami tekanan emosional. Adanya gangguan psikologis pada wanita setelah melahirkan akan mengurangi kebahagiaan yang istri rasakan, dimana sedikit banyak akan mempengaruhi hubungan ibu dan anak kelak dikemudian hari. Metode penyesuaian diri yang benar serta dukungan dari suami yang mampu menghilangkan gejala stress secara perlahan akibat mengurus anak. Dukungan suami menjadi hal yang penting bagi ibu, bahkan juga akan lebih cepat sembuh terutama karena dukungan dari suami.

Dukungan suami menjadi jalur utama perilaku mencari bantuan yang dilakukan istri ketika mengalami tekanan psikologis, istri membutuhkan dukungan afeksi atau tindakan dari suami sebagai wujud tanggungjawab sebagai ayah dari anak yang

⁶⁰AC, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

dilahirkan. Kesediaan suami memahami kebutuhan dukungan dan bantuan pada istri akan membantunya mengalami masa sulit dan unik dalam hidupnya pasca melahirkan.

4.2.1.2 Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh Ibu

1. Dukungan Emosional

Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI sangat disarankan, karena semua keluarga mengetahui arti penting mendukung ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, untuk 4 sampai 6 bulan pertama kehidupan anak dan memenuhi kebutuhan makanan anak berusia muda pada tahun rawan. Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh suami, masih ada dukungan orang tua, adik sehingga ibu tidak dipengaruhi untuk beralih ke susu formula. Berikut hasil wawancara dengan SR keluarga AT saat dilakukan wawancara.

“Na itu keluarga selalu di dukung, dikasih tahu untuk tetap kasih ASI eksklusif anaknya. Karena kami tinggal bersama-sama jadi harus saling kasih tau yang bagus-bagus.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR dapat dikatakan bahwa menyatakan bahwa, tidak ada alasan untuk ibu tidak menyusui anaknya. Ketidakperdulian keluarga pada kondisi ibu akan semakin memperparah kondisi terlebih jika ibu mengalami *baby blues*. Kebanyakan keluarga tidak memahami kemungkinan ibu mengalami *postpartum blues* bahkan keluarga jarang meladeni ketika istri uring-uringan tidak jelas, yang membuat permasalahan menjadi besar dan menciptakan hubungan keluarga yang renggang. Ibu yang mengalami *postpartum blues* tentu tidak pernah paham akan

⁶¹SR, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

kondisi yang dialaminya, jadi jika keluarga juga tidak memahami, tidak perhatian dan tidak memberi dukungan tentu saja kondisi ibu yang mengalami postpartum blues akan sulit sembuh.

Pengaruh gaya hidup yang semakin modern dan kesibukkan masing-masing anggota keluarga untuk mencari materi, sehingga menjadikan sebagian keluarga kurang peduli dan kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif, maka banyak ibu menyusui yang memberikan makanan tambahan ASI lebih awal. Pengetahuan keluarga yang kurang tentang manfaat ASI, serta iklan/promosi susu formula, menjadikan keluarga ikut mendukung untuk memberikan makanan tambahan atau memberi susu formula. Terlebih jika orang keluarga terdiri dari orang tua dan orang yang jauh lebih tua, biasanya memberikan saran menurut pengalamannya saat dahulu merawat anak-anak mereka, yang dinilai bisa diterapkan untuk anak dari keluarganya yang sekarang. Berikut hasil wawancara dengan MG keluarga RR saat dilakukan wawancara.

“Saya selalu ku dukung keluarga berdasarkan pengalamanku juga waktu punya bayi. Yang ku tahu biar lancar ASI keluar tidak boleh dikasih stress ibu. Jadi saya berusaha juga biar tidak stress ini keluarga.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan MG dapat dikatakan bahwa pengalaman keluarga mengenai pemberian ASI dan kelancaran saat produksi ASI, bisa memberikan keuntungan keluarga berikutnya, dengan begitu keluarga yang mendukung dan telah melalui hal tersebut bisa mengerti kondisi dan situasi ibu menyusui. Dalam menjalankan peranan sebagai seorang ibu menyusui, seringkali seorang perempuan dihadapi dengan berbagai tantangan, terutama karena kurangnya dukungan, yang seharusnya didapatkan dari lingkungan terdekatnya, seperti nenek dan kakek bayi.

⁶²MG, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

Ibu menyusui kadang mengalami masalah psikologis, belum lagi ketika mengurus bayinya, keluarga atau nenek, kakek, tante atau paman dari si bayi memberi banyak kritikan tentang perilaku sang ibu yang tidak bisa merawat diri, padahal saat itu ibu dalam kondisi yang sibuk dan lebih mengutamakan bayinya. Terlebih lagi jika ibu menyusui fluktuasi hormon, lalu perubahan rutinitas, kurang tidur hingga nyeri pasca persalinan membuat kondisi psikologi dan fisik ibu menjadi tidak stabil. Disinilah ibu membutuhkan dukungan yang begitu besar dari orang lain, terutama jika suami menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja. Berikut hasil wawancara dengan EN keluarga TK saat dilakukan wawancara.

“Suaminya ini keluarga tidak selalu sama-sama, karena dia kerja. Jadi saya jih sering na temani. Karena kita berdua rumahnya juga berdekatan, jadi saya tahu karena suaminya pagi sampai sore kerja, saya berusaha membantu, membantu bukan hanya dengan materi, saya selalu jih dukung dia kasih tahu yang baik, biar dia merasa selalu diperhatikan sama anggota keluarganya yang lain.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN dapat dikatakan bahwa, anggota keluarga bisa memberikan bantuan dari segi emosional, jadi jika suami tidak mampu untuk membantu karena waktu yang dimiliki juga digunakan untuk mencari nafkah, setidaknya masih ada anggota keluarga lain yang bisa membantu dan menjadi teman sang ibu menyusui agar tidak merasa stress. Ada kalanya proses menyusui terhambat karena faktor psikologis ibu, baik itu stres, perubahan gaya hidup dan tanggung jawab yang lebih besar atau mungkin merasa malu menyusui di muka umum. Untuk membantu meringankan beban seorang ibu, terutama kepercayaan diri, keluarga perlu memberi dukungan. Banyak cara untuk membantu ibu menyusui merasa nyaman, misalnya dengan mengambilkkan minum, mencarikan tempat tertutup dan nyaman untuk menyusui atau memompa ASI. Hindari membuat ibu menyusui makin tak

⁶³EN, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

percaya diri dengan menawarkannya untuk memberikan susu formula atau mengatakan kalau ASI-nya sedikit. Berikut pernyataan KL keluarga IR saat dilakukan wawancara.

“Saya itu mauka jaga perasaannya ini keluarga, karena ada anak kecilnya. Jadi capek-capek dia sudah urus itu dia punya anak, tidan mungkin saya mau tambah lagi dengan berbicara sembarang, saya hanya dukung dia dan yakinkan kalau dia bisa memberi ASI secara eksklusif, saya yakin sembari dengan memberi bantuan-bantua kecil.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan KL dapat dikatakan bahwa memang faktanya, kondisi psikologis ibu berperan besar dalam menentukan produksi ASI, jadi sebisa mungkin buatlah ibu menyusui disekitar merasa nyaman, tawarkan bantuan, dan apapun yang membuatnya tenang, karena kadang hal-hal yang bikin ibu menyusui tak percaya diri dapat memicu stres, efeknya produksi ASI jadi seret. Ibu menyusui juga diharapkan tidak memendam beban psikologis sendirian. Jika memang merasa stres atau kondisi psikologis tak stabil, segera cari bantuan. Jika keluarga atau kerabat tak bisa membantu banyak, carilah bantuan profesional. Bisa dengan konselor laktasi, dokter atau psikolog. Tapi disarankan untuk mendatangi keluarga terlebih dahulu, sebab keluarga orang terdekat yang dipunya lebih tahu solusi permasalahan yang dimiliki karena sudah mengetahui seluk beluk perjalanan hidup kita.

Dukungan keluarga yang efektif, dikombinasikan dengan bimbingan dari praktisi terampil dapat membantu perempuan, untuk mengatasi kesulitan dan menemukan kepercayaan diri mereka untuk menyusui. Keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui eksklusif, selain memberikan pengaruh yang kuat untuk pengambilan keputusan untuk tetap menyusui. Pengetahuan merupakan *confounder* hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI secara eksklusif . Artinya, pengetahuan ibu memengaruhi hubungan dukungan

⁶⁴KL, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

keluarga dengan pemberian ASI secara eksklusif, pemberian ASI secara eksklusif cenderung lebih tinggi pada ibu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman menyusui eksklusif. Berikut pernyataan LT keluarga TW saat dilakukan wawancara.

“Ku tau jih kalau ini keluarga, tidak mungkin dia tidak tau manfaatnya ASI eksklusif, karena era modern mih sekarang sering main internet juga itu dia, jadi saya sebagai keluarga mendukung sepenuhnya keputusannya. Tidak pernah itu saya bilang jangan begitu salah i, tidak pernah saya jelek-jelekkkan juga yang dia bilang, tidak juga saya kaitkan dengan mitos atau pamali-pamali orang dulu, karena apa yang dia bilang itu pasti yang terbaikmi.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan LT dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang memadai akan membantu ibu dalam menghadapi mitos dan pemahaman yang salah mengenai ASI, frekuensi paparan pengetahuan berhubungan dengan keberhasilan praktik menyusui eksklusif ibu. Salah satu sumber paparan pengetahuan tersebut didapat melalui keluarga. Semakin sering terpapar informasi yang benar tentang proses laktasi, akan dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif akan meningkatkan pemberian ASI eksklusif sebanyak empat kali, pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku, atau mengadopsi perilaku baru.

Pengalaman menyusui eksklusif merupakan *confounder* hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini berarti, pengalaman ibu memengaruhi hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI secara eksklusif. Pengalaman yang didapat ibu sebelumnya, membentuk sikap positif ibu untuk mempraktikkan pemberian ASI yang lebih baik pada anak berikutnya. Pengalaman menyusui yang dimiliki seorang ibu sebelumnya memainkan peran, yang lebih signifikan terhadap perilaku menyusui berikutnya. Selain itu pengalaman keluarga juga

⁶⁵LT, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

bisa memiliki peran terhadap pemberian ASI eksklusif kepada ibu dengan anak pertamanya, terlepas dari mitos yang ada. Sehingga keluarga mengerti cara dan bagaimana seharusnya memperlakukan ibu yang sedang dalam proses menyusui eksklusif. Berikut pernyataan MR keluarga RN saat dilakukan wawancara.

“Jelek sekali itu kalau misal selalu sembarang na kasih taukan ki orang, terlebih lagi jeleknya na rasa ibu menyusui, bisa-bisa terganggu psikologisnya. Jadi saya selalu motivasi dan berikan yang terbaik untuk keluarga yang sedang dalam proses pemberian ASI eksklusif.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan MR dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu merupakan bentuk dukungan keluarga, fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi efektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung, keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Keberhasilan menyusui eksklusif saat ini, menentukan keberhasilan menyusui eksklusif anak selanjutnya. Umumnya, ibu dengan pengalaman menyusui eksklusif merupakan ibu multipara yang memiliki pengetahuan lebih baik, lebih percaya diri dan lebih terampil dalam praktik menyusui. Namun, ibu primipara dapat memanfaatkan semua bantuan keluarga guna suksesnya praktek menyusui. Keberhasilan praktik menyusui eksklusif ibu primipara sangat penting, karena berdampak pada keberhasilan praktik menyusui anak berikutnya.

⁶⁶MR, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

Seorang ibu memiliki niat berhubungan erat dengan keberhasilan praktik menyusui eksklusif, sikap positif saja tidaklah cukup, niat ibu yang kuat juga dibutuhkan untuk suksesnya praktik menyusui eksklusif. Niat merupakan indikator seberapa besar seseorang bersedia untuk mencoba, atau berapa banyak upaya seseorang bersedia untuk melakukan suatu tindakan. Semakin kuat niat ibu untuk menyusui secara eksklusif semakin besar kemungkinan dia harus benar-benar menyusui eksklusif. Niat ibu dapat diukur dari upaya yang dilakukan ibu sepanjang kehamilan dan periode menyusui, seperti rutin melakukan perawatan payudara (memijat dan membersihkan puting) dan mencari informasi terkait praktik menyusui. Niat dari seorang ibu menyusui akan terlaksana dengan dengan efektif jika didukung oleh keluarga terdekat, artinya usaha ibu serta niat yang kuat tidak sia-sia selama ini. Berikut pernyataan NN keluarga IN saat dilakukan wawancara.

“Dari mulanya hamil itu keluarga antusias sekali, biar sehat terus dan bayinya juga sehat. Jadi pasnya melahirkan segala cara dia lakukan agar produksi ASInya terus ada, biar dia bisa kasih ASI ke anaknya dalam waktu yang lama. Sebagai keluarga saya mendukung niatnya itu, usaha-usaha yang dia lakukan juga saya selalu kasih motivasi dan tetap saya arahkan sedikit biar dia merasa ada yang perhatikan juga.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan NN dapat dikatakan bahwa, untuk memperlancar niat seorang ibu menyusui, perlu adanya dukungan dari orang terdekat. Artinya tidak penentangan dari keluarga, keluarga setuju dengan apa yang dilakukan oleh ibu menyusui, kelompok ibu-ibu yang sehat dan produksi ASI-nya bagus, sebetulnya yang paling memungkinkan dapat memberikan ASI dengan baik. Tetapi tidak semua anggota keluarga khususnya suami dan orang tua akan mendukung pemberian ASI. Misalnya suami merasa tidak nyaman apabila istrinya menyusui. Pada

⁶⁷NN, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

waktu ibu melahirkan, keluarga besarnya atau kerabatnya berdatangan untuk membantu merawat ibu dan bayinya, pada saat itulah keluarga memberikan makanan atau minuman pada usia yang dini. Pandangan suami yang merasa tidak nyaman dan keluarga yang tidak mendukung dengan kegiatan menyusui, merupakan alasan yang utama para ibu memilih memberikan susu formula.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, menyebabkan timbulnya perilaku-perilaku yang berlangsung dengan dorongan dari lingkungan maupun dari diri individu. Lingkungan yang sebagian besar belum mengetahui akan fungsi dan manfaat ASI Eksklusif, akan mendorong membentuk perilaku yang kurang baik agar dapat menyusui bayinya dengan ASI. Hal tersebut berpengaruh juga terhadap kondisi ibu yang berdasarkan budaya, harus merelakan perilakunya terpengaruh oleh budaya yang belum tentu secara ilmu kedokteran baik. Pemberian ASI tidak lepas dari tatanan budaya, perilaku dibentuk oleh kebiasaan yang diwarnai oleh sosial budaya. Setiap orang selalu terpapar dan tersentuh oleh kebiasaan lingkungan serta mendapat pengaruh dari masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, beberapa ibu percaya bahwa apa yang dimakan ibu dapat menyebabkan bayi sehat atau sebaliknya dapat menyebabkan bayi sehat atau sebaliknya dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada bayinya. Semua ibu percaya bahwa jika ibu mengkonsumsi sambal atau es saat menyusui dapat menyebabkan bayi diare atau terserang penyakit. Jadi mereka umumnya menghindari mengkonsumsi sambal dan es atau tetap mengkonsumsi tetapi tidak berlebihan.

2. Dukungan Instrumental

Dukungan keluarga dijadikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab

dengan ibu menyusui di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan dan bantuan yang menyenangkan pada dirinya. Penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (*instrumental support material support*), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Berikut pernyataan SR keluarga AT saat dilakukan wawancara.

“Karena kita ini keluarga jadi biasa saling membantu jih, utamanya saat ada anak kecil. Saya biasa yang jaga bayinya untuk sementara, baru mamanya pergi masak atau mencuci baju. Dijaganya pun sudah dalam kondisi kenyang dan bayinya tertidur diayunan, pertolongan sederhana tapi semoga bisa membantu.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR dapat dikatakan bahwa keluarga bisa memberi bantuan sebagai bentuk dukungan kepada ibu, hal ini dapat mengurangi beban kerja ibu. Meskipun terlihat sederhana, mendatangkan seseorang dengan niat membantu menjaga anak akan mempermudah pekerjaan ibu yang lain. Dukungan lain yang dapat diperoleh yaitu dengan bantuan memasak makanan bergizi yang dapat memperlancar ASI, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar juga mengajarkan ibu untuk cara merawat payudara yang benar. Masalah menyusui yang paling sering dikeluhkan pada kelahiran bayi adalah nyeri, saat menyusui dan kekhawatiran bu perlu

⁶⁸SR, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

memahami bagaimana posisi menyusui yang nyaman dan memudahkan bayi mengisap ASI lebih banyak. Pemberian obat-obatan perangsang ASI atau fisioterapi lidah bayi yang tidak bisa menemukan puting ibu, dalam intervensi medis tersebut walaupun jarang terjadi di populasi normal, tetap perlu dipertimbangkan karena tidak semua bayi membutuhkannya. Namun pada umumnya, kesulitan menyusui berpangkal pada kurangnya pengetahuan ibu. Selain itu, biasanya juga karena masih relatif sulit mendapatkan bantuan menyusui dari profesional yang kompeten, sehingga bantuan keluarga merupakan jalan alternative lain untuk membantu ibu cara menyusui yang benar, terutama bagi ibu yang baru pertama kali memiliki anak dan menyusui. Berikut pernyataan MG keluarga RR saat dilakukan wawancara.

“Namanya kita di kampung, kalau bukan keluarga atau orang dekat-dekat saja yang bantu siapa lagi. Mau panggil ahlinya juga tidak mungkin, jadi dari keluarga yang berpengalaman saja. Seperti contohnya RR ini tidak tau awalnya posisi memberikan ASI yang benar, dan sempat ragu itu untuk kasih ASI mau na kasih saja susu formula. Jadi saya ajarkan, agar dia bisa kasih ASI secara eksklusif nantinya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan MG dapat dikatakan bahwa peran keluarga yang memiliki pengalaman, dapat menggantikan peran seorang yang ahli dibidangnya, tapi tidak bisa dipungkiri bahwa yang ahli lebih mengetahui. Tapi belajar dari pengalaman juga merupaka guru yang baik, untuk perilaku yang lebih baik juga kedepannya. Terdapat beberapa keadaan yang dianggap dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin, salah satunya yaitu dukungan dalam pengasuhan bayi, seperti menggendong bayi ke ibu saat akan disusui atau disendawakan, mengganti popok dan memandikan bayi, bermain, mendendangkan bayi dan membantu pekerjaan rumah tangga. Hormon oksitosin berperan untuk merangsang keluarnya ASI. Seorang ibu

⁶⁹MG, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

menyusui mendapatkan banyak dukungan instrumental seperti mengasuh anak pertamanya saat anak keduanya sedang menyusui, memijit pundak, membantu dalam pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian, bantuan menemani, menjaga dan bermain bersama anak yang lebih besar, dengan meluangkan waktu dan memberi perhatian serta manfaat pijatan ringan dipercaya dapat meredakan ketegangan otot dan menenangkan pikiran. Bila ibu dalam kondisi lelah atau stres, produksi hormone oksitosin bisa terhambat, ujung-ujungnya menghambat proses keluarnya ASI. Berikut pernyataan dari EN keluarga TK saat dilakukan wawancara.

“Keluarga saya yang satu ini punya anak dua, jadi anaknya yang pertama masih usia sekolah dasar biasanya bersama saya, karena ada adiknya masih kecil dan masih tahap ASI. Karena ibunya banyak kerjaan di rumahnya lain lagi urus anak pertama, jadi yang jaga anak pertamanya itu biasa saya. Untuk bantu-bantu dia juga urus anak.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif saling mempengaruhi, ketika mendapatkan dukungan bantuan dari keluarga, beban ibu akan berkurang dan secara psikologis akan membuat ibu lebih stabil keadaan psikologisnya dan akan membantu ibu untuk merasa lebih baik, proses pemberian ASI oleh ibu tidak menjadi kendala untuk tetap sibuk menjalani hari-harinya, dengan begitu ibu lebih yakin dan percaya untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Dukungan menyusui dari orang tua atau nenek dan kakek si bayi direkomendasikan untuk ibu-ibu berisiko menghentikan menyusui bayi dan tidak memberikan ASI eksklusif. Dukungan menyusui yang bersumber dari keluarga dan teman sebaya memberi dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik menyusui, peningkatan proporsi pemberian ASI, durasi menyusui dan efikasi diri keluarga dalam membantu ibu menyusui.

⁷⁰EN, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

Penggunaan intervensi dukungan menyusui perlu memperhatikan aspek budaya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Misalnya keluarga yang tinggal serumah atau dekat dengan ibu dan berpengalaman merawat bayi, dianggap sebagai orang yang memiliki pengaruh dalam promosi menyusui eksklusif pada ibu. Salah satu program pemberdayaan keluarga di rumah, yaitu sebagai pemberi dukungan menyusui, pemanfaatan sumber dukungan dari keluarga memiliki aspek yang kurang menguntungkan pada ibu yang tinggal serumah. Hal ini biasanya disebabkan, karena ibu kurang memiliki otonomi dalam mengikuti instruksi, serta tanggung jawab penuh dalam menyusui bayi, karena ibu kemungkinan dapat berbagi tugas dan tanggung jawab dengan keluarga dalam merawat bayi. Budaya di Indonesia keluarga juga memegang peranan penting dalam pengasuhan bayi/anak, khususnya bagi mereka yang tinggal serumah. Pada yang memegang adat matrilineal, keluarga biasanya tinggal bersama dan nenek bisa menjadi seorang yang berpengaruh karena paling dihormati.

3. Dukungan Informasi

Pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, sangat diperlukan agar tidak mudah dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif. Selain itu dukungan dari orang terdekat juga sangat penting agar menumbuhkan rasa percaya diri ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya, produksi ASI akan menjadi lancar jika kondisi psikologis ibu juga baik. Oleh karena itu, ibu tidak boleh merasa stres dan gelisah secara berlebihan. Dukungan keluarga terutama menjadi hal penting bagi keberhasilan pemberian ASI, upaya dalam meningkatkan pemberian ASI yang sudah banyak dilakukan, disamping itu ada juga pendampingan oleh keluarga. Berikut pernyataan dari KL keluarga IR saat dilakukan wawancara.

“Sumber pengetahuan seorang ibu menyusui itu dari keluarganya jih juga, bagaimana cara menyusui yang benar, bagaimana mengatasi masalah saat menyusui dan bagaimana cara agar tetap bertahan untuk terus menyusui, tidak disadari jih memang tapi perlahan-lahan itu, seiring berjalannya waktu pasti ada saja informasi-informasi tentang pemberian ASI eksklusif yang diberikan kepada ibu menyusui.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan KL dapat dikatakan bahwa seorang ibu menyusui butuh pendampingan anggota keluarga lain, tidak harus 24 jam. Tapi setidaknya masih ada orang untuk ibu menyusui berbagi pengalaman dan menambah pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dan cara-cara agar konsisten dalam pemberian ASI kepada anak. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberi informasi tentang konseling atau penyuluhan/edukasi pemberian ASI eksklusif, hal itu juga menjadi upaya yang paling banyak dilakukan yaitu sebanyak disamping pendampingan oleh keluarga. Pemberian penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai manfaat pemberian ASI kepada bayi, dan ibu sehingga menjadi motivasi bagi ibu untuk memberikan ASI sampai usia bayi 6 bulan, pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Upaya peningkatan pengetahuan ibu yang efektif harus dilakukan secara intensif mulai saat hamil hingga menyusui dan akan lebih efektif bila dibarengi dengan pendampingan oleh keluarga dekat yang juga dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga dekat.

Informasi yang diberikan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar dapat mendukung bayi mendapatkan ASI eksklusif secara maksimal. Namun hal itu kadang masih sulit terwujud, dikarenakan pengetahuan ibu tentang menyusui masih dalam katagori rendah, utamanya bagi ibu yang baru pertama kali punya anak, kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang

⁷¹KL, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

ASI dan menyusui menyebabkan ibu-ibu akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Pengetahuan ibu yang kurang mengenai posisi menyusui yang benar bisa berdampak ibu sering cepat merasa lelah, puting susu lecet dan nyeri, radang payudara, selain itu bayi juga merasa tidak nyaman. Berikut pernyataan dari LT keluarga TW saat dilakukan wawancara.

“Selalu saya kasih tahu kalau mau agar bisa terus memberikan ASI secara eksklusif, tanyaki yang sudah berpengalaman dan punya masalah yang sama sebelumnya, daripada kesusahan sendiri, dikasih tahu juga kalau yang memberikan ASI eksklusif itu lebih banyak manfaat na dapat daripada pakai susu formula.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan LT dapat dikatakan bahwa, untuk mendapatkan manfaat optimal dari pemberian ASI eksklusif diperlukan dua syarat utama. Syarat pertama yaitu pemberian ASI harus dilakukan dengan baik sehingga keberhasilan menyusui dapat dicapai, syarat kedua, pemberian ASI harus dilakukan secara eksklusif minimal selama empat bulan dan maksimal enam bulan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pemberian ASI yang baik yaitu yang sesuai kebutuhan. Namun banyak ibu yang tidak tahu cara mengatasi permasalahan yang terjadi selama menyusui seperti puting datar, puting lecet, radang payudara, dan lain sebagainya. Sehingga peran keluarga sebagai pemberi informasi dapat membantu kegelisahan ibu tentang menyusui secara eksklusif.

Informasi yang diberikan bisa menambah pengetahuan, pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Over behavior*). Karena menurut pengalaman

⁷²LT, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik, daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Ibu yang sering mendapatkan dukungan informasi, mempunyai tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang baik, karena dipengaruhi pula cara atau daya tangkap oleh sang ibu, faktor dukungan keluarga dekat mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang baik, karena cukupnya informasi dan pengalaman yang diperoleh.

4. Dukungan Penghargaan

Hubungan yang harmonis antara keluarga dengan istri atau ibu pada masa menyusui mampu meningkatkan kerja hormon oksitosin yang menentukan pengeluaran ASI. Ibu yang menyusui sebagian sudah sadar akan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi, terutama dari sisi manfaat ASI yang dirasakan ibu sangat baik bagi kesehatan bayi serta keuntungan memberikan ASI seperti lebih praktis, dijamin higienis dan ekonomis. Hal seperti inilah yang tidak bisa ibu dapatkan jika memberikan makanan pengganti ASI lainnya. Karena pandangan tersebut tidak jarang keluarga menghargai dan salut atas pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, dengan begitu ibu semakin yakin bahwa pilihannya tidak salah dan ada yang mendukung. Berikut pernyataan dari MR keluarga dari RN saat dilakukan wawancara.

“Keluarga saya ini sebenarnya sudah tahu kalau bagus sekali itu kasih ASI eksklusif sama anak, sehingga saya beruntung kalau dia sudah tau, tidak perlu lagi repot-repot kasih tahu dari awal, saya senang dan hargai yang dia tau karena dia sudah tahu usaha-usaha yang dilakukan tidaklah mudah, jadi dia urus rumah tangganya terlebih ada anak kecilnya dan dia juga harus urus dirinya.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan MR dapat dikatakan bahwa dukungan yang diberikan ibu akan melahirkan sikap positif dan dibarengi dengan tindakan ibu

⁷³MR, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

memberikan ASI secara eksklusif pada bayi, ibu menyusui yang memiliki sikap positif cenderung akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Kondisi ini akan memberikan kontribusi terhadap tindakan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui, artinya dilihat dari aspek sikap menunjukkan sikap positif dan dukungan sehingga akan berdampak terhadap keinginan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Karenanya, kehadiran orang terdekat ASI menjadi penting dalam proses menyusui, suksesnya pemberian ASI secara eksklusif juga bergantung dukungan keluarga, harus tanggap dan mengerti apa yang dibutuhkan ibu selama menyusui. Dukungan sederhana dan rutin, diperlukan saat anak dan ibu menjalani masa inisiasi menyusui dini. Pada masa ini ibu seringkali gundah, karena ASI yang jumlahnya sedikit dan anak yang terus menangis. Akibatnya ibu kerap bimbang dan akhirnya menyerah pada susu formula. Sehingga sebagai anggota keluarga perlu untuk memberi dukungan, agar ibu bisa memberi ASI secara eksklusif, dengan tidak melukai perasaan ibu dan membicarakan sesuatu yang tidak penting dan merugikan satu pihak saja. Berikut pernyataan NN keluarga dari IN saat dilakukan wawancara.

“Menghargai usaha setiap ibu untuk memberi ASI eksklusif, bukan dengan mengatakan pembicaraan yang bisa membuat ibu menyusui itu rendah diri. Bisa-bisa omongannya orang bikin ibu gagal dalam pemberian ASI eksklusif.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan NN dapat dikatakan bahwa pada saat ibu menyusui mengalami kesulitan, keadaan seperti ini peran keluarga, harus terus mendukung dan menguatkan untuk melaksanakan kewajibannya. Bukannya malah mengatakan sesuatu yang dapat membuat ibu terluka, karena saat seperti itu ibu dalam kondisi berjuang agar terus bisa menghasilkan ASI agar rencana pemberian ASI secara eksklusif berjalan. Kerjasama keluarga dan ibu, keduanya akan menentukan masa

⁷⁴NN, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2020.

depan dan kualitas asupan anak di awal pertumbuhannya. Dukungan terhadap ibu menyusui, pada prinsipnya adalah membantu ibu memberikan asupan nutrisi terbaik untuk si buah hati. Kepentingan si kecil menjadi tujuan utamanya. Karenanya kehadiran keluarga bukan semata hadir secara fisik dan psikis mendampingi ibu menyusui.

4.2.2 Faktor penghambat kurangnya dukungan suami dan keluarga sehingga ibu menyusui tidak menghasilkan ASI eksklusif di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya dukungan suami dan keluarga tentang pemberian ASI eksklusif sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan suami dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi besar dan kecilnya dukungan yang diberikan, karena pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah individu mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, tapi ada juga sumber pengetahuan dari pendidikan non formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Berikut pernyataan AT salah satu ibu yang menyusui saat dilakukan wawancara.

“Suamiku itu hanya tamatan SD jadi tidak banyak na dapat peljarani, tahu soal pentingnya ASI atau tentang menyusui selama ini dia tahu dari iklan-iklan jih saja dan dari orang-orang sekitar saja yang kebetulan jih na dengar, dukungannya hanya berdasarkan yang di tahu saja secara kebetulan.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AT dapat dikatakan bahwa pengetahuan bisa diperoleh dimana saja, tanpa harus menempuh pendidikan formal, bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula. Hal ini dikarenakan, peningkatan pengetahuan tidak harus diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Faktor pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai dorongan amal bagi seseorang untuk berperilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Suami dan keluarga yang memiliki pengetahuan yang tinggi, tentang manfaat ASI Eksklusif, akan mendukung pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayinya setelah ibu melahirkan, dibandingkan dengan suami dan keluarga yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini disebabkan yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ASI Eksklusif, pada umumnya mengetahui berbagai manfaat dari pemberian ASI secara Eksklusif.

Besar kecilnya pengetahuan juga disebabkan karena tingkat pendidikan seseorang, pendidikan membuat seseorang terdorong ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang mendapatkan informasi yang lebih baik, tingkat pendidikan suami dan keluarga akan berpengaruh, terhadap pemberian dukungan praktik menyusui eksklusif oleh ibu, semakin tinggi maka pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif akan lebih baik. Jika ada suami dan anggota keluarga pendidikan hanya menempuh pendidikan dasar, memungkinkan lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru dan

⁷⁵AT, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 07 Oktober 2020.

akan menyebabkan, kurangnya pengetahuan pentingnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Berikut pernyataan TT salah satu ibu menyusui saat dilakukan wawancara.

“Rata-rata keluargaku dan suami juga itu sekolah hanya sampai tamatan SMA bahkan ada yang tidak tamat SMA, jadi soal pengetahuan tentang cara mendukung ibu menyusui eksklusif itu sulit sekali diterapkan, tidak ditahu mau mulai dari mana, menyusui aja dan bayi kenyang begitu ji.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan RR dapat dikatakan bahwa ASI eksklusif diterapkan ibu lebih baik, dengan mendapatkan dukungan yang maksimal pula. Padahal suami dan keluarga memiliki pendidikan lanjut, hal ini bisa terjadi karena pendidikan yang telah ditempuh tidak berbanding lurus, dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang dimiliki saat ini, ada ibu yang memiliki pendidikan rendah namun tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Namun ada pula yang menunjukkan hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, semakin tinggi pendidikan ibu dan pendukung semakin tinggi peluang ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

2. Budaya

Budaya merupakan kebiasaan dan kepercayaan yang ada dalam keluarga membuat ibu mengikutinya, meskipun sudah banyak informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, karena budaya tersebut yang diikiti membuat dukungan terhadap pembeian ASI eksklusif semakin berkurang, artinya tidak ada lagi yang mendukung ke arah pemberian ASI eksklusif, adanya kepercayaan yang berkembang di dalam masyarakat tentang menyusui bayi dapat membuat bentuk payudara berubah, menjadi salah satu penyebab paling signifikan tidak berhasilnya pemberian ASI secara eksklusif. Berikut pernyataan ibu TK saat dilakukan wawancara.

⁷⁶RR, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 07 Oktober 2020.

“Masyarakat ta di sini kental dengan beberapa budaya yang dipercaya dan berkembang, awal-awalnya itu selaluka dikasih tahu sama keluarga, kalau misalnya air susu yang putih bahaya untuk bayi, ada juga yang mengatakan kalau agak kuning tidak baik untuk bayi, lebih baik katanya pakai saja teh khusus atau cairan sebelum menyusui, katanya nanti bayi bisa kekurangan nutrisi kalau air susu saja na minum.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan TK dapat dikatakan bahwa dari kepercayaan dalam sebuah keluarga tentang pemberian ASI eksklusif, tentu seorang ibu akan melakukan hal-hal buruk, misalnya memberikan beberapa makanan tambahan lain selain ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi bayinya. Pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi dari karakteristik faktor internal ibu, namun dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Salah satunya adalah sosial budaya yang dapat mempengaruhi ibu dalam hal yang berkaitan dengan keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif, terdapat hubungan antara sosial budaya terhadap perilaku ibu dalam menyusui bayinya, kebiasaan ibu menyusui dipengaruhi oleh dukungan keluarga kepada ibu, ibu yang memiliki bayi dibawah usia 1 tahun lebih mempercayai dan meyakini nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat, untuk menentukan pandangannya terkait cara menyusui bayi.

Begitu juga jika pemberian makanan prelakteal sejak dini merupakan kebiasaan keluarga dan masyarakat turun temurun, sambil menunggu ASI keluar banyak yang beranggapan dengan memberi makanan sejak dini, membuat bayi tidak rewel, tidak cepat lapar dan pertumbuhan bayi lebih cepat. Ibu yang baru melahirkan lebih percaya pada kebiasaan keluarga atau orang tuanya, yang dilakukan turun temurun dari pada mengaplikasikan informasi dari petugas kesehatan. Karena kebiasaan dan budaya

⁷⁷AT, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 07 Oktober 2020.

seperti itu akan dapat mengurangi dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Berikut pernyataan ibu IR salah satu ibu menyusui saat dilakukan wawancara.

“Dulu itu dikeluarga kalau ada bayi masih selalu nangis dikasih ASI, dikasih lagi manakan lain, seperti dikasih air putih atau diganti jadi susu formula saja karena menurutta tidak ada rasanya itu ASI jadi itumi kapang na rewel anak-anak, jadi coba-coba ki juga kasih susu formula dan ASI, biar seimbang i.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan IR dapat dikatakan bahwa budaya-budayanya yang masih ada di dalam keluarga, mempengaruhi perilaku pemberian ASI dan mengurangi dukungan keluarga untuk pemberian ASI. Tradisi yang ada akan mempengaruhi perilaku masyarakatnya, kepercayaan di dalam sosial budaya datang dari apa yang dilihat dan apa yang diketahui seseorang. Kepercayaan yang telah diyakini oleh seseorang akan menjadi dasar untuk berperilaku. Namun pada kenyataannya tidak selalu kepercayaan tersebut benar, ada kalanya karena ketidaktahuan akan informasi yang benar mengenai suatu kejadian atau objek yang terjadi justru membentuk sebuah kepercayaan.

Budaya mempengaruhi kebiasaan ibu dalam menyusui anaknya secara eksklusif, artinya pemberian ASI secara eksklusif atau bukan, tidak menjadi masalah dalam sebuah keluarga, yang penting apapun yang diberikan kepada bayi dapat membuatnya tumbuh dengan baik. Jika seperti ini artinya dalam keluarga tidak ada dukungan kepada ibu untuk menyusui secara eksklusif, budaya yang dipercaya oleh masyarakat memunculan sebuah filosofi yang akan menggiring perilaku masyarakat di sebuah kelompok, seperti keluarga. Perilaku tersebut akan dilakukan setiap hari dan turun temurun sehingga akan menjadi tradisi. Tradisi untuk tidak saling mendukung

⁷⁸IR, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 07 Oktober 2020.

pemberian ASI eksklusif ini, yang akan mempengaruhi setiap individu untuk ikut melakukannya.

3. Tahap Perkembangan

Pada umumnya usia seseorang mempengaruhi kematangan berpikir dan ketegasan dalam mengambil sikap, tingkat kematangan berpikir anggota keluarga akan mempengaruhi sejauh mana ia akan memberikan keputusan kepada ibu, termasuk dalam kategori mampu untuk memberikan ASI eksklusif, misalnya keluarga di dalamnya terdapat anggota keluarga usia antara 20an, pada usia tersebut jika membantu ibu yang memiliki anak, akan membuat ibu paling banyak tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Pada usia tersebut beberapa anggota keluarga belum bisa memberi keputusan yang tegas, sehingga perawatan anak ada yang tidak maksimal sehingga mengikuti keputusan orang lain, karena memiliki anggota keluarga yang belum begitu paham dan pemikirannya belum matang tentang pemberian ASI eksklusif. Berikut pernyataan ibu TW saat dilakukan wawancara.

“Dalam keluarga saya biasanya lebih sering sama saudara atau ipar, yang kurang pengetahuan juga soal pemberian ASI eksklusif, jadi kurang dukungan dan bantuan untuk saya bisa yakin memberikan ASI eksklusif kepada anak.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu TW dapat dikatakan bahwa memiliki anggota keluarga yang paham dan mengerti soal pemberian ASI eksklusif, akan membantu ibu menyusui untuk yakin dan percaya bisa memberikan ASI secara eksklusif. Ada dorongan dan penjelasan yang mudah dipahami oleh ibu bahwa ASI eksklusif seharusnya benar-benar diberikan kepada anak, memiliki keluarga dalam usia mudah lebih cenderung tidak bisa mengemukakan dukungannya memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu membutuhkan dukungan agar lebih berhasil dalam memberikan ASI

⁷⁹TW, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 07 Oktober 2020.

eksklusif. Artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap pemberian dukungan yang berbeda-beda. Usia seseorang mempengaruhi emosional, dan emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respons stres dalam setiap perubahan hidupnya, cenderung berespon terhadap berbagai kebiasaan baru dalam keluarga, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa jika tidak memberikan ASI eksklusif akan mengurangi nutrisi bayi, atau mengkhawatirkan makan yang dikonsumsi ibu akan mempengaruhi produksi ASI. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respons emosional yang kecil selama terhadap kelahiran bayi dalam keluarganya, dan kebiasaan baru anggota keluarganya. Seorang individu yang tidak mampu melakukan koping secara emosional, terhadap kekhawatiran yang muncul, mungkin tidak akan peduli atau memberi dukungan. Berikut pernyataan ibu RN saat dilakukan wawancara.

“Kalau keluarga yang dipunya masih mudah-mudahan semua, dan tidak ada pengalaman dalam merawat anak, pastinya kurang i dukungan na kasihki. Karena dia sendiri tidak na tahu juga bagaimana bisa seoran ibu bertahan untuk kasih ASI eksklusif anaknya.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RN dapat dikatakan bahwa, kematangan usia seseorang akan memberikannya kemampuan untuk mengemukakan pendapat dan memutuskan sesuatu, jika individu tergolong mudah maka untuk urusan keluarga orang lain akan sulit baginya memutuskan apa yang diinginkan sekali pun itu measih dalam garis keturunan yang sama di keluarga tersebut, seperti seorang ibu menyusui yang sudah menikah memiliki bayi dan tinggal bersama dengan adik atau

⁸⁰RN, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 07 Oktober 2020.

saudara ipar, akan sulit baginya memutuskan apa yang diinginkan terjadi dalam keluarga tersebut, akibatnya banyak yang bisa dilakukan untuk mendukung ibu menyusui secara eksklusif.

4.2.3 Pemberian ASI Eklusif Oleh Ibu Tanpa Dukungan Suami Di Desa Sulilie Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

Ibu menyusui mengalami ketidak lancarannya ASI yaitu menurut peneliti frekuensi menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI, sehingga semakin sering bayi menyusui semakin banyak ASI yang diproduksi dan frekuensi menyusui berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon prolaktin serta oksitosin dalam memproduksi ASI, agar bayi terhindar dari ASI tidak cukup maka bayi diberi ASI setiap kali ia merasa lapar (atau 10-12 kali dalam 24 jam) dalam 2 minggu pasca persalinan. Ibu menyusui sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu pekerjaan juga mempengaruhi pemberian ASI, karena apabila seorang ibu kurang beristirahat atau terlalu lelah, maka akan mempengaruhi jumlah ASI yang diproduksi dan dapat menyebabkan nutrisi bayi kurang. Berikut hasil wawancara dengan salah satu ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan suami:

“Saya biasanya kelelahan mengerjakan pekerjaan rumah, belum lagi mengurus anak dan saya juga harus tetap bekerja membantu suami, karena suami sekarang merantau dan kirim uang sebulan sekali. Jadi kalau saya kelelahan, saya biasanya susah keluar ASInya jadi saya bantu dengan susu formula untuk anak saya.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SS dapat dikatakan bahwa ibu kurang istirahat atau terlalu lelah maka hormon oksitosin yang bertujuan untuk menjadikan alveoli berkontraksi, terjadi secara tidak maksimal yang menjadikan hambatan dari let-down reflex sehingga air susu tidak mengalir. Ibu SS juga tidak

⁸¹Ibu SS, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 07 Oktober 2020.

pernah melakukan pijat oksitosin, menurut peneliti berdasarkan wawancara ibu SS tidak pernah melakukan melakukan pijat oksitosin dikarenakan kurangnya informasi dan ketidaktahuan dari manfaat pijat oksitosin itu sendiri, kelancaran ASI dipengaruhi oleh beberapa hormon salah satunya yaitu hormon oksitosin, dimana hormon oksitosin terhambat maka pengeluaran ASI akan berkurang, sehingga diperlukannya rangsangan berupa pijat oksitosin yang dilakukan oleh keluarga pada ibu menyusui berupa *back massange* pada punggung ibu. Berikut hasil wawancara dengan ibu SS

“Suami saya tidak ada bersama saya sekarang, seandainya ada pasti dia memiliki peran besar saat saya baru melahirkan dan lagi pada masa menyusui anak, termasuk membantu saya memijat punggung dan merangsang kelancaran produksi ASI, suami saya juga bisa bantu saya cari-cari informasi.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara menurut peneliti bahwa semakin baik dan positif dukungan keluarga yang didapatkan maka akan semakin baik pula pengaruhnya terhadap individu, dalam hal penelitian ini suami yang tidak mendukung ibu menyusui, tidak dapat membantu memenuhi kebutuhan ibu pada saat menyusui, ibu akan merasa tidak diperhatikan dan ibu juga tidak dapat merasakan kebahagiaan, sehingga ASI tidak dapat keluar dengan lancar dan ibu juga tidak lancar dalam menyusui eksklusif.

Tidak semua Ibu bias menyusui anaknya, banyak hal yang menyebabkan seorang ibu tidak menyusui anaknya atau menyusui anaknya namun tidak sampai 2 tahun. Salah satunya masalah psikologis diantaranya adalah baby blues, post partum blues dan depresi masa nifas. Permasalahan lainnya dalam menyusui adalah kurangnya informasi, puting susu yang pendek atau terbenam, payudara bengkak, puting susu nyeri atau lecet, saluran ASI tersumbat, radang payudara, ASI kurang. Banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI baik yang bersifat internal seperti motivasi ,stres, persepsi dan ketekunan

⁸²Ibu SS, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 07 Oktober 2020.

maupun yang bersifat eksternal seperti dukungan sosial dari masyarakat, keluarga dan suami, keterlibatan pihak-pihak yang terlibat dalam persalinan dan promosi susu formula yang makin gencar. Berikut hasil wawancara dengan ibu SS

“Dukungan suami yang saya dapat selama ibu menyusui hanya berfokus pada dukungan fasilitas yang tinggi, seperti pemberian biaya persalinan dan mencarikan sarana dan prasarana yang merupakan poin tertinggi pada dukungan fasilitas tetapi suami saya mengabaikan dukungan emosional seperti mengganti popok, memandikan bayi, menggendong bayi, memijat istri dan waktu yang diberikan untuk istri dan bayi masih dirasa kurang, karena saya dan suami berjauhan.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SS dapat dikatakan bahwa responden merasakan dukungan yang diberikan masih kurang optimal. Bagi Ibu SS sebagai seorang ibu yang mempunyai anak bayi dan dalam keadaan harus menyusui memerlukan perhatian, kasih sayang, support dan informasi-informasi kesehatan atau tentang menyusui dari orang terdekatnya yaitu suami. Perhatian, kasih sayang, support tersebut adalah sebuah dukungan sosial. Dukungan diperlukan oleh ibu menyusui. Dukungan yang dimaksud adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan ibu, penyebab istri perlu dukungan, diantaranya bahwa menerima dukungan adalah kebutuhan manusiawi. Dukungan dari suami merupakan penyangga, yang dukungannya berfungsi sepanjang masa, meningkatkan kapasitas serta potensi dari anggota keluarga.

4.2.4 Perbandingan Ibu Menyusui Yang Mendapatkan Dukungan Suami Dan Tidak Mendapatkan Dukungan Suami

Saat membangun sebuah rumah tangga dan dikarunia seorang anak, peran perempuan tidak lagi sekedar menjadi seorang istri, tapi juga telah menjadi seorang ibu. Begitu juga dengan laki-laki tidak hanya sekedar menjadi suami tapi juga seorang

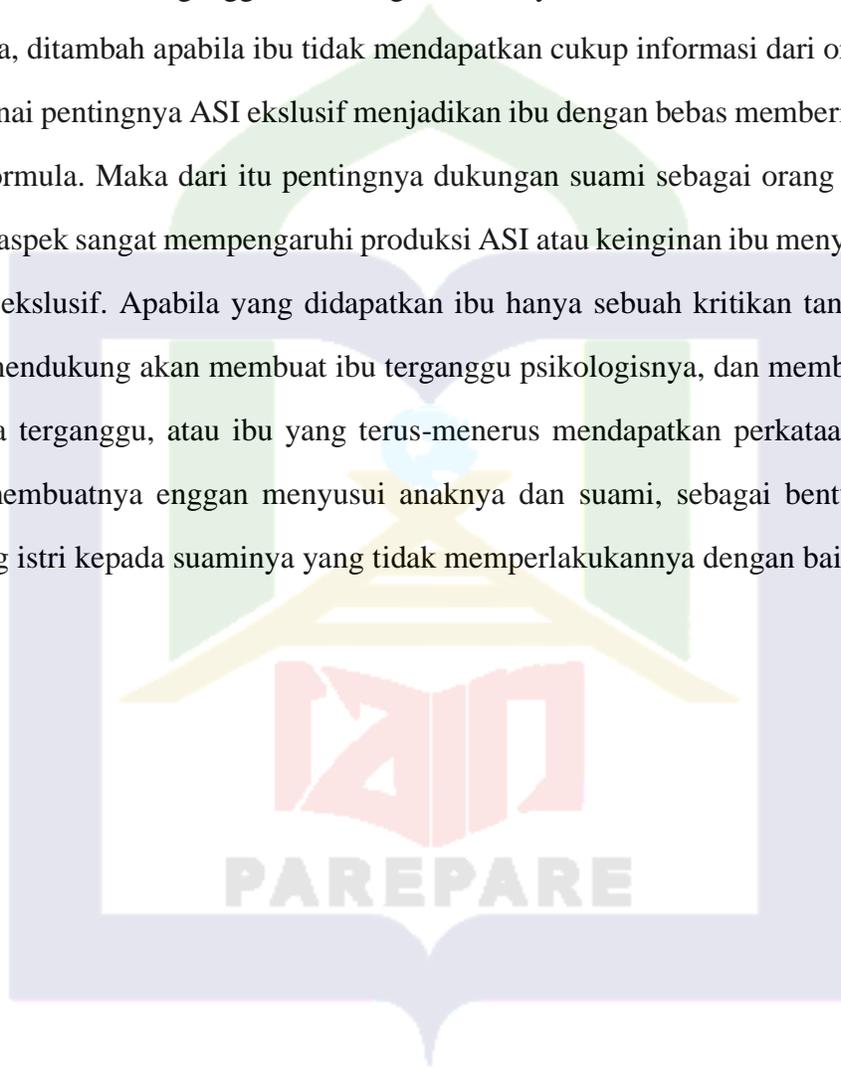
⁸³Ibu SS, Masyarakat Desa Sulilie, Wawancara Pada Tanggal 07 Oktober 2020.

ayah, yang masing-masing memiliki tanggung jawab bersama mengasuh dan membesarkan anak-anaknya. Dalam urusan memberikan makanan kepada anak, ASI adalah makanan pertama dan akan menjadi antibody bagi anak sejak kecil, maka dari itu perlu untuk memberikan anak ASI secara eksklusif untuk kelangsungan perkembangan anak. Seorang ibu yang menghasilkan ASI kadang ada saja hambatan untuk ibu bisa memberikan bayinya ASI secara eksklusif, misalnya ASI yang dikeluarkan tidak lancar, atau ASI yang dihasilkan lancar tapi ibu tidak ada keinginan untuk memberikan bayinya ASI secara eksklusif karena faktor tertentu. Seperti ibu yang tidak memiliki keinginan dan tidak dapat menghasilkan ASI yang lancar karena kurangnya dukungan diberikan oleh orang terdekat, salah satunya suami.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa ada perbedaan ketika seorang ibu bisa menghasilkan ASI dengan lancar dengan yang tidak, yaitu dari dukungan-dukungan yang didapatkan, ibu akan merasa ringan dan lebih rileks dalam menjalani hari-harinya ketika ada suami atau keluarga terdekat yang membantu, baik itu dari segi materi, emosi dan informasi. Ibu secara psikologi akan lebih bahagia dan merasa berharga ketika memiliki suami yang dapat mendukungnya dan senangtiasa menjaga perasaannya. Maka dari itu beban pikiran dan psikologis ibu tidak akan mempengaruhi produksi ASInya, ibu yang mendapatkan dukungan pun akan merasa lebih percaya diri untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, artinya ibu yang terus menyusui anaknya tidak akan mendapatkan perkataan yang membuatnya minder seputar pemberian ASI eksklusif.

Berbeda dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami, seperti ibu menyusui juga harus melakukan aktivitas bekerja untuk meringankan beban suami, sehingga membuat ibu memberikan susu formula agar bayinya tetap bisa makan

walaupun ibu berada jauh atau sedang bekerja dan tidak bersama anaknya, selain itu ibu yang tidak mendapatkan bantuan dalam mengurus pekerjaan rumah tangga, akan membuat ibu kerepotan mengurus semuanya sendiri dan mengakibatkan ibu kecapean dan produksi ASI terganggu dan mengharuskannya memberikan susu formula kepada bayinya, ditambah apabila ibu tidak mendapatkan cukup informasi dari orang terdekat mengenai pentingnya ASI eksklusif menjadikan ibu dengan bebas memberikan anaknya susu formula. Maka dari itu pentingnya dukungan suami sebagai orang terdekat dari segala aspek sangat mempengaruhi produksi ASI atau keinginan ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Apabila yang didapatkan ibu hanya sebuah kritikan tanpa ada saran yang mendukung akan membuat ibu terganggu psikologisnya, dan membuat produksi ASInya terganggu, atau ibu yang terus-menerus mendapatkan perkataan yang tidak baik membuatnya enggan menyusui anaknya dan suami, sebagai bentuk sakit hati seorang istri kepada suaminya yang tidak memperlakukannya dengan baik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Dukungan suami dan keluarga terhadap ibu sehingga menghasilkan ASI eksklusif oleh ibu di desa sulilie terdiri dari dukungan emosional, masing-masing informan menyatakan bahwa berusaha untuk menjaga psikologis istri atau ibu menyusui, agar tidak mengalami stress dan banyak pikiran. Selanjutnya dukungan instrumental, menyebutkan bahwa memiliki kebiasaan membantu ibu mengurus anak dan menjaganya, sehingga ibu bisa mengambil pekerjaan lain, serta membelikan keperluan ibu dan anak, kemudian memberikan makanan yang bergizi. Dukungan informasi, suami dan keluarga memiliki peran memberikan informasi yang didapat seputar menyusui dan produksi ASI yang lancar dari pengalaman yang didengar atau dialami, serta melalui media. Terakhir dukungan penilaian atau penghargaan anggota keluarga dan suami menyatakan bahwa menghargai semua usaha ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif dengan tidak menghina atau mengeluarkan perkataan buruk, tapi tetap membimbing sesuai dengan apa yang diketahui agar ibu menyusui tidak salah dalam mengambil keputusan.
- 5.1.2 Faktor penghambat pemberian dukungan yaitu terdiri dari rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya peran ASI, menurut hasil penelitian apabila pengetahuan seseorang rendah, utamanya tentang pemberian ASI eksklusif baik dari segi manfaat, maka dukungan yang diberikan juga rendah, karena ketidaktahuan akan kegunaan ASI eksklusif membuat suami dan anggota keluarga lain tidak memperdulikan untuk membantu dan mendukung

ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya yaitu budaya, dalam penelitian ini apabila dalam budaya atau kebiasaan keluarga, mulai memberi MPASI dini kepada bayi maka ASI yang diberikan bukan lagi eksklusif, karena sudah ada tambahan makanan lain yang masuk ke dalam perut bayi sebelum waktunya, selanjutnya budaya untuk tidak terlalu lama memberikan bayi ASI eksklusif, artinya pemberian hanya berkisar 2-3 bulan selanjutnya diganti dengan susu formula, adapun alasannya karena perempuan yang terlalu lama memberikan ASI akan membuat bentuk tubuhnya tidak bagus dan menyebabkan suami tidak lagi tertarik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi suami dan keluarga yang memiliki anggota keluarga dalam tahap proses menyusui eksklusif, hendaknya diberikan dukungan dengan bantuan-bantuan yang bisa menopang kelancaran pemberian ASI eksklusif oleh ibu, seperti memenuhi gizi ibu, menjaga psikologis ibu agar tidak mengalami gangguan mental, menyediakan tempat yang layak bagi ibu untuk nyaman dalam menyusui bayinya, serta membantu ibu mengurus rumah tangga sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Heriyanti Dwi. “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kesejahteraan Psikologis Ibu Pekerja Penuh Waktu.” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Ananda, Santoso, and S Priyanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Alumni, 2010.
- Andriani. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Bubakan Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Anjarsari, Laela. “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap ASI Eksklusif Dengan Pemberian MP-ASI Pada Ibu Bekerja Di Desa Rembes Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.” Universitas Diponegoro Semarang, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2019.
- Astuti, Isoni. “Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui.” *Jurnal Health Quality* 4, no. 1 (2013): 1–76.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chaplin, James Patrick, and Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Friedman, Marilyn M, Vicky R Bowden, and Elaine G Jones. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori Dan Praktek*. Jakarta: EGC, 2010.
- Hani, Ratu Ummu. “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan.” UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2014.
- Harjanto, Andika Razannur. “Pengaruh Riwayat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Berat Badan, Panjang Badan Dan Lingkar Lengan Atas Bayi Berusia 6 Sampai 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung.” Universitas Lampung, 2016.
- Ismail, Hidayatullah. “Syariat Menyusui Dalam Alquran (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233).” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 56–68.
- Kartika, Vera Mei, and Fitria Primi Astuti. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang.” *Jurnal Komunikasi Kesehatan*

(*Edisi 14*) 8, no. 01 (2017): 62–78.

Kementerian Agama, R. I. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014.

Koswara, E. *Teori-Teori Kepribadian Edisi II*. Bandung: PT Eresco, 2003.

Kurniawati, Nindya, and Elly Kurniasari. “Pengaruh Konseling Cara Menyusui Terhadap Pelaksanaan Cara Menyusui Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-2 Minggu Di Puskesmas Ngombol.” *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 20)* 11, no. 1 (2020): 28–38.

Limanto, Susana, Liliana Liliana, and Surono Purba. “Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Bagi Ibu Balita Gizi Kurang.” *Community Development Journal* 1, no. 1 (2019): 33–44.

Mamangkey, Suharti J F, Sefti Rompas, and Gresty Masi. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru.” *Jurnal Keperawatan* 6, no. 1 (2018): 1–6.

Moleong, Lexy J. “Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.” Bandung: Mosal, 2013.

Mufida, Lailina, Tri Dewanti Widyaningsih, and Jaya Mahar Maligan. “Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6–24 Bulan: Kajian Pustaka.” *Jurnal Pangan Dan Agroindustri* 3, no. 4 (2015): 1646–51.

Musyriqoh, Syamsiyatul. “Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pencegahan Terhadap Kanker Serviks Pada Wanita Dewasa Awal Di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember.” Universitas Jember, 2016.

Nurlinawati-. “Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi.” *Jurnal Keperawatan, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi* 4, no. 1 (2016): 76–86.

Rahmawati, Meiyana Dianning. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.” *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 1, no. 1 (2010).

Sari, Widya Nur Indah. “Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Melati II Sleman.” Universitas' Aisyiyah Yogyakarta, 2018.

Setiyowati, Widyah, and Rania Khilmiana Akademi Kebidanan Abdi Husada. “Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif.” *Jurnal Kebidanan* 2, no. 1 (2010): 1–8.

Shihab, M Quraish. *Lentera Hati: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan

Pustaka, 2007.

Sholihati, Anisah Ayu. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.” Universitas Negeri Semarang, 2016.

Sofyana, Haris. “Perbedaan Dampak Pemberian Nutrisi ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif Terhadap Perubahan Ukuran Antropometri Dan Status Imunitas Pada Neonatus Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.” Universitas Indonesia Depok, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung, 2013.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Susilawati, Dwi. “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif.” *Jurnal Keperawatan* 5, no. 1 (2014).

Trisnawati, Elly, and Otik Widyastutik. “Kegagalan Asi Eksklusif: Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga.” *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* 3, no. 2 (2018): 89–99.

Widya, Rika Siregar, Bachtiar, and Salma Rozana. *Holistik Parenting: Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam*. Tasikmalaya: EDU Publisher, 2020.

Wowor, Mariane, Joice M Laoh, and Damajanty H C Pangemanan. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado.” *Jurnal Keperawatan* 1, no. 1 (2013): 1–7.

Yulianti, Lia, and Ai Yeyeh Rukiyah. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: CV Trans Info Media, 2010.

PEDOMAN WAWANCARA

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh Ibu di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang?

PERTANYAAN UNTUK SUAMI

1. Bagaimana dukungan emosional yang anda berikan kepada istri anda dalam pemberian ASI Eksklusif?
2. Bagaimana dukungan informasi yang anda berikan kepada istri anda dalam pemberian ASI Eksklusif?
3. Bagaimana dukungan instrumental (materi) yang anda berikan kepada istri anda dalam pemberian ASI Eksklusif?
4. Bagaimana anda mengapresiasi (memberi penghargaan, penilaian, menghormati) istri anda dalam pemberian ASI Eksklusif?
5. Apa saja yang membuat anda mendukung pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu?

PERTANYAAN UNTUK KELUARGA (ORANG TUA, MERTUA, SAUDARA, IPAR, DLL)

1. Bagaimana dukungan emosional yang anda berikan dalam pemberian ASI Eksklusif oleh ibu?
2. Bagaimana dukungan informasi yang anda berikan dalam pemberian ASI Eksklusif oleh ibu?
3. Bagaimana dukungan instrumental (materi) yang anda berikan dalam pemberian ASI Eksklusif oleh ibu?

4. Bagaimana anda mengapresiasi (memberi penghargaan, penilaian, menghormati) dalam pemberian ASI Eksklusif oleh ibu?
5. Apa saja yang membuat anda mendukung pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu?

RUMUSAN MASALAH

Apa faktor penghambat kurangnya dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh Ibu di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang?

PERTANYAAN UNTUK IBU

1. Sebagai seorang ibu apakah dukungan suami dan keluarga dibutuhkan dan ungkapkan alasannya?
2. Dukungan apa saja yang anda terima dari suami dan keluarga?
3. Bagaimana perasan anda mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga?
4. Bagaimana pengaruh dukungan suami dan keluarga yang diberikan kepada anda dalam produksi ASI Eksklusif?
5. Apa saja faktor yang membuat anda untuk tetap memberikan ASI Eksklusif?
6. Selama dalam pemberian ASI Eksklusif sebagai ibu yang menghasilkan ASI apa saja manfaat atau keuntungan anda yang diperoleh?

POTO KEGIATAN PENELITIAN



Poto DN (Suami), AT (Ibu Menyusui) dan SR (Keluarga)



Poto JH (Suami), RR (Ibu Menyusui) dan MG



Poto AC (Suami), TK (Ibu Menyusui) dan EN (Keluarga)



Poto DD (Suami), IR (Ibu Menyusui) dan KL (Keluarga)



Poto EK (Suami), TW (Istri) dan LT (Keluarga)



Poto FR (Suami), RN (Ibu Menyusui) dan MR (Keluarga)



Poto GL (Suami), IN (Ibu Menyusui) dan NN (Keluarga)



Wawancara dengan Ibu SS

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Suraeda lahir di Pinrang Tanggal 29 Agustus 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Andis dan ibu Naharia, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis bertempat tinggal di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan penulis mulai dari SD di SDN 26 Pinrang, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 4 Malimpung, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Pinrang dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Fisik.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “**Dukungan Suami dan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu di desa Sulilie kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang.**”